

**PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DALAM BERKENDARA
(Studi Kasus Pelajar SMPN 1 Meulaboh)**

SKRIPSI

OLEH

MELLA ULVIERA
NIM : 1805905020033



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH
2022**

**PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DALAM BERKENDARA
(Studi Kasus Pelajar SMPN 1 Meulaboh)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosiologi

OLEH

MELLA ULVIERA
NIM : 1805905020033



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH
2022**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
KAMPUS UTU MEULABOH-ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : sosiologi.utu.ac.id E-mail : sosiologi@utu.ac.id

Meulaboh, 24 Mei 2022

Program Studi : Sosiologi
Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : MELLA ULVIERA
NIM : 1805905020033

Dengan judul : PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DALAM
BERKENDARA (studi kasus pelajar SMPN 1 Meulaboh)

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Teuku Umar.

Mengesahkan:
Pembimbing Utama,

YENI SRI LESTARI M.Sos, Sc
NIDN. 0005119101

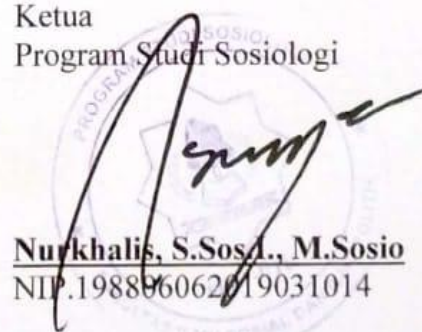
Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,



Basri, SH, MH
NIP.196307131991021002

Ketua
Program Studi Sosiologi



Nurkhalis, S.Sos., M.Sosio
NIP.198806062019031014



Meulaboh, 24 Mei 2022

Program Studi : Sosiologi
Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : MELLA ULVIERA
NIM : 1805905020033

Dengan judul : PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DALAM
BERKENDARA (Studi Kasus Pelajar SMPN 1 Meulaboh)

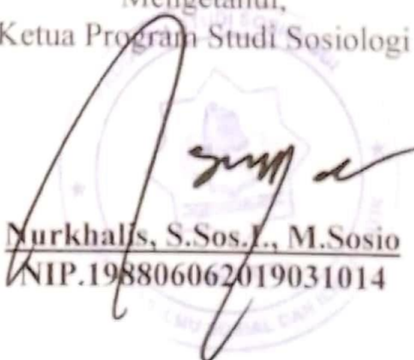
Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada Tanggal 24 Mei 2022 dan memenuhi syarat untuk diterima.

Menyetujui,
Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua : Yeni Sri Lestari M.Sos,Sc
2. Anggota : Nurkhalis S.Sos,I., M.Sosio
3. Anggota : Triyanto MA

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sosiologi


Nurkhalis, S.Sos.I., M.Sosio
NIP.198806062019031014

PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MELLA ULVIERA

NIM : 1805905020033

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar keserjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 24 Mai 2022

Saya yang membuat pernyataan,



MELLA ULVIERA
NIM. 1805905020033

LEMBARAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap bersyukur nikmat Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba Mu yang shaleh..(Q.S An-Naml :19)

Sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga,, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

*Kedua orang tua tercinta, Ayahnda **NAWAWI** dan Ibunda **NURMA**.. Setiap doa yang kau ucapkan selalu iringi langkahku serta ketulusanmu yang kuatkan hatiku untuk terus berusaha menggapai asa, setiap butir keringatmu menyemangatkanku untuk mewujudkan harapanmu.. Terima kasih telah memberikan kasih sayang serta dukungan yang tidak mungkin dapat terbalaskan hanya dengan kata-kata..*

*Terima kasih kepada kedua saudara kandungku **RENDI MUHARIL** dan **DANIEL** yang telah memberikan segala bentuk cinta dan kasih sayang yang tiada terhingga, selalu mendukung, serta menemani dalam segala keadaan.*

*Ibu dosenku yang baik hati **YENI SRI LESTARI M.Sos, Sc** izinkanlah aku mengantarkan ucapan terimakasih untukmu, sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia mengantarkanku untuk mengantungiku gelar sarjana. Serta kepada bapak **NURKHALIS S.Sos.I., M.Sosio** yang telah meluangkan waktu untuk menguji serta memberikan dukungan demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini dan kepada bapak **Triyanto MA** yang telah meluangkan waktu untuk menguji karya skripsi ini. Semoga ilmu yang telah diajarkan menuntun saya menjadi manusia yang bermanfaat didunia dan diakhirat.*

*Terima kasih ku ucapkan kepada kekasih hati **NARISWAN** yang selalu menemani dan mendukung dalam segala situasi dan kondisi sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.*

*Terimakasih kepada teman-teman sedari **SD, SMP, SMA** dan juga teman-teman **Sosiologi 2018** yang selama ini telah bersedia mendampingiku sehingga mampu menyelesaikan karya skripsi ini.*

Kesuksesan bukanlah suatu kesenangan, bukan juga suatu kebanggaan melainkan suatu perjuangan dalam menggapai sebutir Mutiara keberhasilan.

Semoga Allah memberi rahmat dan karunianya.

MELLA ULVIERA, S.Sos



RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. BIODATA PRIBADI

Nama : Mella Ulviera
Tempat Tanggal Lahir : Mata ie, 07 Agustus 2000
Agama : Islam
Alamat Tinggal : Dusun II Desa Mata Ie Blangpidie Aceh
Barat Daya
No handphone : 082362867033

B. BODATA ORANG TUA

Nama Ayah : Nawawi
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Dusun II Desa Mata Ie Blangpidie Aceh
Barat Daya

Nama ibu : Nurma
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dusun II Desa Mata Ie Blangpidie Aceh
Barat Daya

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

Taman Kanak-kanak : TK Dharma Wanita Blangpidie
Sekolah Dasar : SD Negeri 1 Aceh Barat Daya
Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 1 Aceh Barat Daya
Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 1 Aceh Barat Daya

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, dimana yang telah memberikan rahmat dan hidayah kepada kita sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Berkendara” (Studi Kasus Pelajar SMP Negeri 1 Aceh Barat)**. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa, menghasilkan karya ilmiah tidaklah mudah. Oleh karena itu, tidak tertutup kemungkinan dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, sehingga penulis sangat mengharapkan saran dan kritiknya untuk menyempurnakan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang ikut memberikan semangat, dorongan, dukunganserta motivasi sehingga terwujudnya skripsi ini. Dengan segala hormat dan ungkapan bahagia, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua yang saya sayangi dengan penuh cinta dengan ini saya persembahkan kepada Ayahanda Nawawi dan Ibunda tercinta Nurma yang telah memberikan kasih sayang yang tulus, nasihat, pengorbanan serta doa yang tiada batas demi keberhasilan saya.
2. Kepada Ibu Yeni Sri Lestari M. Sos, Sc selaku dosen pembimbing dan sektaris jurusan Sosiologi yang kami hormati dan sanjungkan yang telah memberikan arahan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik dan lancar.
3. Kepada Bapak Nurkhalis S.sos I., M. Sosio, selaku penguji I dan menjabat sebagai ketua jurusan Sosiologi yang saya hormati yang telah

memberikan arahan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik dan lancar.

4. Kepada Bapak Triyanto, MA selaku penguji II yang telah bersedia memberikan berbagai masukan arahan dalam penulisan skripsi sehingga berjalan dengan baik dan lancar.
5. Kepada Bapak Prof. Dr Jasman J. Ma'ruf, SE.,MBA, selaku Rektor Universita Teuku Umar yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
6. Kepada Basri, S.H., M.H selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
7. Kepada Bapak Afrizal Tjoetra, M.Si, selaku Wakil dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 Prodi Sosiologi Universitas Teuku Umar yang tidak bisa di sebut satu persatu terima kasih atas dukungan dan bantuan baik secara moril maupun materi.

Namun, tidak mustahil dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, akan tetapi besar harapan penulis untuk memberikan masukan dan saran demi kesempurnaa skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi dunia pendidikan dan pembaca khususnya.

Meulaboh, 06 April 2022

Penulis

Mella Ulviera

ABSTRAK

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menjadi dewasa yang di tandai dengan perubahan secara fisik maupun psikologis, baik kongnitif maupun sosial emosional, masa remaja juga ditandai dengan penuh warna dan unik dari sekian untaian pertumbuhan dan perkembangan remaja, masa yang paling sering menjadi perhatian tentu saja adalah ketika masa pubertas itu datang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku menyimpang remaja di SMP Negeri 1 Meulaboh dalam berkendara di kota Meulaboh dan bagaimana dampak masyarakat melihat perilaku menyimpang remaja SMP Negeri 1 Meulaboh dalam berkendara. Penelitian ini memakai metode kualitatif, teknik pengambilan informan menggunakan teknik purposive sampling, subyek penelitian anak remaja, masyarakat dan satlantas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku menyimpang remaja dalam berkendara banyak ketidakpahaman mereka dalam berkendara yang mengendarai sepeda motor secara ugal-ugalan, banyak dari mereka yang belum bisa memiliki SIM dikarenakan belum mencukupi umur. Dampak masyarakat melihat perilaku menyimpang remaja dalam berkendara, yang terjadi anak remaja sering ditilang polisi karena tidak mematuhi aturan yang sudah ditetapkan sehingga merugikan diri sendiri dan merugikan orang tua, remaja dalam berkendara ugal-ugalan memberikan ketidaknyamanan bagi masyarakat dan remaja yang belum memahami aturan-aturan lalulintas memiliki potensi kecelakaan yang besar.

Kata Kunci : Perilaku Menyimpang, Remaja

ABSTRACT

Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood that is marked by physical and psychological changes, both cognitive and social-emotional. only is when puberty comes. The formulation of the problem in this study is how the deviant behavior of teenagers in SMP Negeri 1 Meulaboh in driving in the city of Meulaboh and how the impact of society seeing the deviant behavior of teenagers in SMP Negeri 1 Meulaboh in driving. This study uses qualitative methods, the technique of taking informants using purposive sampling technique, research subjects are teenagers, the community, and traffic police. The results showed that the deviant behavior of teenagers in driving a lot of their lack of understanding in driving who ride motorbikes recklessly, many of them cannot have a driver's license because they are not old enough. The impact of the community seeing the deviant behavior of teenagers in driving, what happens is that teenagers are often ticketed by the police for not complying with the rules that have been set to harm themselves and harm their parents. traffic has a large accident potential.

Keywords: Deviant Behavior, Adolescent

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	ii
PERNYATAAN ORIGINALITAS	iii
LEMBARAN PERSEMBAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.4.1. Manfaat Teoritis	5
1.4.2. Manfaat Praktis	5
1.5. Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Kajian Terdahulu	8
2.2. Definisi perilaku menyimpang	13
2.2.1 Bentuk-Bentuk Perilaku menyimpang	16
2.2.2 Unsur-unsur Perilaku menyimpang	21
2.2.3 Faktor-Faktor Perilaku Menyimpang	22
2.2.4 Dampak Perilaku Menyimpang	25
2.3. Teori Differential Association	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1. Metodologi Penelitian	34
3.2. Lokasi Penelitian	35
3.3. Pendekatan Penelitian	35
3.4. Informasi Penelitian	35
3.5. Instrumen Penelitian	36
3.6. Sumber Data	37
3.7. Teknik Pengumpulan data	37
3.8. Teknik Analisis Data	38
3.9. Jadwal Penelitian	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	41
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41

4.2. Perilaku remaja di SMP Negeri 1 Meulaboh dalam berkendara di Kota Meulaboh	43
4.3 Dampak masyarakat melihat Perilaku Remaja SMP Negeri 1 Meulaboh dalam berkendara	47
BAB V PEMBAHASAN	52
5.1. Perilaku Menyimpang Remaja di SMP Negeri 1 Meulaboh dalam Berkendara	52
5.2. Dampak Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Berkendara di SMP Negeri 1 Meulaboh	54
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
6.1. Kesimpulan	56
6.2. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3.1 Tabel Informan.....	36
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Bagan Perilaku Penyimpangan Remaja	47
Gambar 4.2 Bagan dampak perilaku menyimpang	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	60
Lampiran 2 Dokumentasi.....	64
Lampiran 3. Surat	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi jalan raya sebagai salah satu moda transportasi merupakan sarana yang sangat penting dan strategis dalam kehidupan masyarakat. Sejalan dengan meningkatnya kebutuhan akan jasa angkutan bagi mobilitas orang, barang dan jasa dari dan keseluruhan wilayah dan daerah. Untuk itu dikembangkan lalu lintas dan angkutan jalan yang ditata dalam satu kesatuan sistem, dilakukan dengan mengintegrasikan dan mendinamisasikan unsur-unsur yang terdiri jaringan transportasi jalan, kendaraan beserta pengemudinya, serta peraturan-peraturan, prosedur dan metode sedemikian rupa sehingga terwujud suatu totalitas yang utuh, dan berdaya guna dan berhasil digunakan.

Hal ini dikarenakan seseorang dalam melakukan aktivitas sehari-hari atau melakukan kegiatan-kegiatan apapun membutuhkan transportasi yaitu pada saat seseorang akan berangkat kerja, berangkat sekolah, melakukan perjalanan dengan maksud berbelanja, dan melakukan kegiatan sosial lainnya. Maka dari itu transportasi merupakan sarana yang sangat vital dan strategis dalam memperlancar roda perekonomian, memperkuat persatuan dan kesatuan serta mempengaruhi semua aspek kehidupan bangsa dan negara. Dimana kegiatan berlalu lintas ini dilakukan oleh setiap orang mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, mulai dari usia muda hingga usia tua, baik pria maupun wanita.

Perkembangan zaman membuat berkembang pula pemikiran masyarakat, terutama dalam hal kebutuhan hidup. Masyarakat dapat melakukan kegiatan

dengan mudah karena adanya berbagai sarana pemenuhan kebutuhan yang mudah di dapat, seperti halnya sepeda motor yang digunakan untuk transportasi agar lebih cepat. Namun sayangnya pengguna sepeda motor ini tidak dibatasi sehingga menyebabkan kalangan di bawah umur pula dapat mengendarainya.

Remaja banyak tidak paham aturan berkendara pada umumnya maka dari itu timbulah masalah yang dimana remaja mengendarai sepeda motor dengan sesuka hatinya tidak memperdulikan keselamatan dirinya sendiri. Penggunaan lampu Sen, banyak remaja yang belum mendalami apa fungsi lampu sen dalam mengendarai sepeda motor dan berapa meter jarak yang akan ditetapkan dalam menggunakan lampu sen. Terus ada juga Klakson, yang dimana klakson ini berfungsi untuk sebagai alat komunikasi antar kendaraan lebih dari itu, klakson merupakan Salah satu fitur keselamatan, yang berguna untuk meminimalkan potensi resiko berkendara.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan lalu lintas, salah satu faktor yang lebih dominan adalah kesalahan manusia (*human error*), karena kesadaran dan kepatuhan pengendara terhadap peraturan lalulintas masih sangat rendah. Pada usia tertentu khususnya di kalangan remaja, tingkat emosional seseorang itu sangat rentan untuk bertindak arogan di jalanan sehingga tidak memperdulikan pengguna jalan di sekitarnya dan tingkat konsentrasi berkurang saat mengemudikan kendaraan.

Tingginya angka kecelakaan dan pelanggaran lalu lintas di Indonesia yang di dominasi oleh korban dalam kategori remaja, sehingga dapat diminimalisir dengan upaya promotif dan preventif, yakni dengan menerapkan perilaku berkendara yang aman. Akan tetapi, kenyataannya masih saja ada remaja

yang melakukan pelanggaran-pelanggaran lalu lintas yang dapat memicu terjadinya kecelakaan lalu lintas.

Pengendaraan sepeda motor (remaja) sering dijumpai di kota manapun. Salah satunya yakni di Kabupaten Aceh Barat. Hal ini terjadinya adanya pembiaran dari para orang tua menjadikan konstruksi bagi masyarakat sehingga mewajarkan pengendaraan motor remaja. Padahal tidak sepatutnya hal ini di biarkan, karena semakin lama maka akan semakin marak pengendaraan motor di bawah umur. Terbit lagi perilaku para pengendara motor di bawah umur yang tidak tertib sehingga banyak menyebabkan kecelakaan.

Remaja yang mengendarai motor kini sudah menjadi fenomena di masyarakat. Para remaja biasa menggunakan motor untuk pergi ke sekolah dan bahkan untuk jalan-jalan bersama teman-temannya. Namun, para remaja tersebut tidak sadar sebenarnya bahaya tengah mengintip. Hal ini yang perlu di khawatirkan dari mereka yang masih di bawah umur yang namun ajal tidak ada yang tahu setidaknya lebih menjaga saja karena mereka juga menggunakan motor pasti tidak tertib.

Ketika membahas perilaku pengendara motor di bawah umur, maka harus kita ketahui mengenai perilaku menurut Notoatmodjo (2003) menjelaskan bahwa “perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat di amati oleh pihak luar”. Mereka juga tidak peduli sedang melakukan sebuah pelanggaran yaitu melanggar Undang-Undang No 22 Tahun 2009 tentang lalulintas dan angkutan jalan menjelaskan bahwa seseorang memiliki SIM C saat dia berusia 17 tahun.

Pengendara motor di bawah umur sudah pasti belum memenuhi syarat untuk mendapatkan SIM akibat terbentur peraturan usia yang minimal 17 tahun. Selain itu, hal yang paling di khawatirkan adalah pola perilaku pengendara di bawah umur ini yang tidak tertib lalulintas bahkan tidak menggunakan kelengkapan pengaman berkendara seperti helm standar. Selain itu, ada kecenderungan mengendarai kendaraan bermotor dengan kecepatan tinggi bahkan ugal-ugalan.

Menyikapi permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan menganalisis persoalan-persoalan tersebut dengan judul **“Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Berkendara” (Studi Kasus Pelajar SMP Negeri 1 Meulaboh)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah pokok penelitian yaitu, “Bagaimana gambaran perilaku remaja dalam berkendara di SMP Negeri 1 Melabouh?” dari hal tersebut dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang akan menjadi fokus dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Perilaku Menyimpang Remaja di SMP Negeri 1 Meulaboh Dalam Berkendara di Kota Meulaboh?
2. Bagaimana Dampak Masyarakat Melihat Perilaku Menyimpang Remaja SMP Negeri 1 Meulaboh Dalam Berkendara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah agar dapat mengetahui :

1. Untuk menganalisis mengenai perilaku remaja dalam mengendarai sepeda motor di SMP Negeri 1 Meulaboh Aceh Barat.
2. Untuk mengetahui dampak dari perilaku remaja SMP Negeri 1 Meulaboh Aceh Barat dalam berkendara.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak secara umum maupun personal. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta sumbangan pikiran terhadap pengembangan disiplin ilmu sosiologi serta mengetahui lebih dalam lagi permasalahan sosial yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat.
2. Menambah khasanah dalam ilmu pengetahuan dan dapat menjadi wawasan dalam memahami permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kehidupan setiap masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang terdapat dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi peneliti sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir dalam program strata satu (1) Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
2. Dapat menjadi pedoman bagi mahasiswa sosiologi dalam melihat perilaku remaja atau masalah sosial dalam masyarakat.
3. Bagi masyarakat diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi dan menjawab permasalahan perilaku remaja dalam berkendara.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan pembahasan skripsi ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab I merupakan bagian awal dari skripsi yaitu : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab II akan membahas yang berkaitan dengan masalah yang sedang di teliti. Kajian pustaka berisi mengenai tinjauan umum tentang konsep perilaku, tinjauan umum tentang pengendara motor di bawah umur dan tinjauan umum fenomena pengendara motor di bawah umur.

BAB III : Metode Penelitian

Bab III menjelaskan metode penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik penentuan data, jadwal penelitian, instrument data, dan teknik analisa data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab IV merupakan bab yang memaparkan analisis hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini terdiri dari dua hal utama, yaitu temuan hasil penelitian dan pembahasan, yaitu perilaku remaja dan dampak

BAB V : Pembahasan

Bab V yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis perilaku remaja dalam berkendara, yaitu mengenai perilaku

BAB VI : Kesimpulan dan Saran

Kajian ini terdiri dari penarikan kesimpulan hasil penelitian tentang perilaku remaja dalam berkendara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Penelitian ini diteliti oleh Triana Nur Baity (2018) dengan judul “Perilaku Pengendara Sepeda Motor Pada Remaja Di Surakarta”. Di era moderen seperti ini perkembangan sains dan teknologi meningkat pesat, salah satunya di bidang otomotif. Hasil sensus yang dilakukan oleh dinas pendapatan dan pengelolaan aset daerah Sukoharjo, pada tahun 2013 dengan jumlah penduduk 857,421 jiwa, jumlah kendaraan bermotor mencapai 425,965 unit. Menurut Welsi (2015) meningkatnya kepemilikan sepeda motor tidak diimbangi dengan meningkatnya kesadaran akan keselamatan lalulintas. Hal ini membuat peningkatan jumlah sepeda motor berbanding lurus dengan tingkat kecelakaan di jalan raya. Shaker Eldesouky, Hasan dan Bayomy (2014) menyatakan bahwa kecelakaan sepeda motor merupakan permasalahan yang paling rentan terjadi di seluruh dunia.

Dari hasil Operasi Candi yang dilakukan pada bulan Juli 2013 didapatkan data dari 5.122 pelanggaran yang ditilang, sejumlah 4.471 dilakukan oleh pengendara sepeda motor. Dikutip dari berita online, Kaur Bin Ops (KBO) Satlantas Polresta Solo, Iptu Bambang, mewakili Kasatlantas Polresta Solo, Kompol Imam Safi'i bahwa pengendara roda dua yang terkena tilang paling banyak dari kalangan pelajar. perkembangan emosional remaja yang mulai ingin terlepas dari aturan orang tua dan mulai ingin menunjukkan dirinya di antara teman sebayanya terkadang ditunjukkan dengan cara yang salah, salah satunya adalah arogan dalam berkendara.

Kajian ini diteliti oleh Saiful dengan judul “Penyimpangan Sosial Studi Pengendara Motor di Bawah Umur Masyarakat Alla Kabupaten Enrekang” Universitas Muhammadiyah Makasar program studi pendidikan sosiologi. Berdasarkan UU Kepolisian pasal 81 tentang syarat umum pengendara motor usia 17 tahun untuk mendapatkan surat izin mengemudi, maka dapat disimpulkan bahwa orang yang dapat menggunakan kendaraan bermotor adalah orang yang sudah dewasa. Namun realita saat ini pengguna kendaraan bermotor bukan hanya di kalangan orang dewasa saja, tapi saat ini pengguna kendaraan bermotor juga digunakan oleh kalangan anak di bawah umur. Padahal dalam UU kepolisian pasal 81 sangat jelas bahwa batas umur dalam penggunaan kendaraan bermotor harus berusia 17 tahun ke atas (Syaiful, 2018)

Fenomena pengendara motor dibawah umur merupakan kejadian yang nyata saat ini yang marak terjadi di lingkungan masyarakat. Tindakan tersebut terjadi karena mengikuti perkembangan zaman dan adanya imitasi yang dilakukan anak dalam meniru tindakan orang tua. Memang peran keluarga sangatlah penting dalam pembentukan kepribadian seseorang sehingga diharapkan dapat menyesuaikan apa yang ada di lingkungan sekitar. Pengendara anak dibawah umur di Kelurahan Kambiolangi yang dikhawatirkan akan mengakibatkan dampak yang kurang baik misalnya saja kecelakaan dan lain-lain. Jumlah pengendara motor dibawah umur meningkat setiap tahunnya karena tindakan tersebut dianggap wajar. Semakin banyak fenomena kenakalan yang terjadi di Indonesia yang menyebabkan peneliti tertarik untuk mengetahui sebab tindakan atau perilaku pengendara motor dibawah umur yang semakin bebas di kalangan masyarakat.

Penelitian ini diteliti oleh Primulyati dari Universitas Negeri Yogyakarta (2011) dengan judul “fenomena Pengendara Motor Di Bawah Umur Di Jalan Kesatriaan Kidul Magelang”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor pengendara motor di bawah umur serta dampak adanya pengendara motor di bawah umur dan solusi meminimalisir pengendara motor di bawah umur agar remaja tidak melakukan perbuatan yang melanggar peraturan lalulintas di jalan kesatriaan kidul kota.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pengendara motor di bawah umur merupakan perilaku yang menyimpang yang melanggar peraturan undang-undang lalulintas kepolisian. Pengendara motor di bawah umur menggunakan motor di sebabkan faktor dari diri sendiri, teman dan lingkungan sekitarnya. Peran orang tua dalam mendidik dan mengawasi anak merupakan hal yang penting, adanya pembentukan kepribadian yang dilakukan oleh orang tua dan komunikasi tentang bahaya mengendarai motor merupakan upaya meminimalisir anak mengendarai motor. Meskipun banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya peraturan berlalu lintas, namun dengan adanya pengenalan dan pendidikan rambu-rambu lalu lintas di kalangan remaja, serta pihak sekolah yang bekerja sama dengan kepolisian memberikan solusi yang tepat.

Kajian ini diteliti oleh Abdi Irawan dari Universitas Lambung Mangkurat, Program Studi Psikologi yang berjudul “Gambaran Kenakalan Berlalu Lintas Pada Remaja Dan Faktor-Faktor Penyebab” (Abdi Irawan, 2015). Kenakalan berlalu lintas merupakan salah satu bentuk dari perilaku kenakalan remaja. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran perilaku kenakalan berlalu lintas pada remaja di Batulicin dan faktor-faktor penyebabnya. Pada penelitian ini

ditemukan tiga belas gambaran berbagai bentuk dari kenakalan berlalu lintas remaja pada ketiga subjek yaitu : tidak memiliki SIM, tidak membawa STNK saat berkendara, tidak menggunakan plat nomor kendaraan, tidak menggunakan helm saat berkendara, tidak menggunakan kaca spion kanan dan kiri, menggunakan knalpot bersuara nyaring, tidak mengaktifkan fungsi speedo meter, manuver berbahaya, melakukan pelecehan verbal atau perkataan kasar pada pengendara lain, balap liar, mengebut, menerobos lampu merah, dan berkendara dalam keadaan mabuk.

Pada penelitian ini terdapat dua faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku kenakalan berlalu lintas pada remaja faktor tersebut yaitu faktor internal dan eksternal individu dalam perilaku kenakalan berlalu lintas pada remaja. Pada kedua faktor tersebut terdapat interaksi yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Kualitas lingkungan sekitar juga merupakan salah satu faktor penting dalam perilaku kenakalan berlalu lintas pada remaja, pada ketiga subjek di temukan kesamaan lingkungan pergaulan mereka yaitu kelompok geng motor yang cenderung melakukan perilaku kenakalan berlalu lintas. Hal ini sependapat dengan pernyataan Santrock (2002) wilayah perkotaan dengan tingkat mobilitas, kriminalitas yang tinggi, serta pemukiman yang padat, dapat meningkatkan kemungkinan seorang anak akan melakukan kenakalan.

Kajian ini di teliti oleh Sadewa dari jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, dengan judul “Pelanggaran Lalu Lintas Oleh Remaja Pengguna Sepeda Motor” (Sadewa, 2014). Kecelakaan lalu lintas bisa disebabkan oleh ketidaktaatan pengguna kendaraan bermotor dalam mematuhi aturan berlalu

lintas. Sepertihalnya di kota-kota besar, khususnya Surabaya, yang sering di temui banyaknya pelanggaran lalu lintas yang dilakukan, terutama oleh pelajar.

Remaja berfikir bahwa mereka cukup dewasa untuk mengendarai sepeda motor di jalan, tetapi dengan pengetahuan tentang pengemudi yang dangkal sering menyebabkan kecelakaan fatal. Pengetahuan mereka tentang kendaraan masih kurang karena masih merupakan hal baru bagi mereka. Kurangnya pengetahuan dan pengalaman tersebut membuat pengemudi remaja kurang tanggap terhadap situasi yang membahayakan sehingga berpotensi terjadinya kecelakaan di jalan raya.

Tabel 2.1.1 Persamaan dan Perbedaan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	“perilaku pengendara sepeda motor pada remaja di surakarta”	Sama-sama melakukan penelitian tentang perilaku remaja dalam berkendara.	Peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.
2	“penyimpangan sosial studi pengendara motor dibawah umur masyarakat alla kabupaten enrekang”	Sama-sama melakukan penelitian tentang penegendara motor, tapi peneliti lebih ke perilaku.	Peneliti menggunakan metode kualitatif peneliti terdahulu juga menggunakan metode kualitatif deskriptif.
3	“fenomena pegendara motor di bawah umur di jalan kesatrian kidul magelang”	Sama-sama meneliti tentang pengendara peneliti terdahulu lebih ke fenomena nya sedangkan peneliti lebih ke perilaku.	Peneliti terdahulu menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti juga menggunakan metode kualitatif.
4	“gambaran kenakalan berlalu lintas pada remaja dan faktor-faktor penyebab”	Sama-sama meneliti tentang remaja namun peneliti lebih ke perilaku dalam berkendara.	Peneliti terdahulu menggunakan metode kualitatif, sedangkan peneliti juga menggunakan kualitatif.

5	“pelanggaran lalu lintas oleh remaja pengguna sepeda motor”	Peneliti terdahulu lebih ke pelanggaran yang di lakukan remaja, sedangkan peneliti lebih ke perilakunya.	Peneliti menggunakan metode kualitatif dan peneliti terdahulu lebih ke metode kuantitatif.
---	-------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : diolah oleh penulis

2.2. Definisi Perilaku menyimpang

Kajian sosiologi mengenai perilaku yang menyimpang, menurut Sulaiman (2020) sebab musabab terjadinya perilaku menyimpang dalam kaitannya dengan sosialisasi yang kurang tepat. Menurut satu pendekatan, individu yang disosialisir secara kurang tepat tidak dapat menyerap norma-norma kultural ke dalam kepribadiannya, dan oleh karenanya tidak mampu membedakan perilaku yang pantas dan kurang pantas menurut peradaban. Pendekatan yang kedua berkeyakinan bahwa individu yang menyimpang pertama-tama harus belajar bagaimana melakukan penyimpangan.

Para sosiolog yakin bahwa banyak bentuk-bentuk perilaku menyimpang di lanjutkan dari satu orang ke orang berikutnya, dan bahwa proses pengajaran ini melibatkan mekanisme yang sama seperti halnya dengan situasi pengajaran lainnya. Pendekatan yang ketiga menerapkan bahwa penyimpangan adalah akibat dari keterangan yang terjadi antara kebudayaan dan struktur sosial suatu masyarakat. Setiap masyarakat tidak hanya memiliki tujuan-tujuan yang dianjurkan oleh kebudayaan, tetapi juga memiliki cara-cara yang di perkenankan oleh kebudayaan agar mencapai tujuan-tujuan tersebut. Apabila seseorang tidak diberi peluang untuk memilih cara-cara ini, kemungkinan besar akan terjadi perilaku menyimpang (Cohen,1992).

Penyimpangan sosial atau perilaku menyimpang, sadar atau tidak sadar pernah kita alami atau kita lakukan. Penyimpangan sosial dapat terjadi dimanapun dan dilakukan oleh siapapun. Sejauh mana penyimpangan itu terjadi, besar atau kecil, dalam skala luas atau sempit tentu akan berakibat terganggunya keseimbangan kehidupan dalam masyarakat.

Suatu perilaku dianggap menyimpang apabila tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat atau dengan kata lain penyimpangan (*deviation*) adalah segala macam pola perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri (*conformity*) terhadap kehendak masyarakat.

Perilaku menyimpang disebut juga tingkah laku bermasalah yang masih dianggap wajar jika hal ini terjadi pada remaja. Maksudnya, tingkah laku ini masih terjadi dalam batas ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan sebagai akibat adanya perubahan secara fisik dan psikis. Perilaku menyimpang adalah setiap tindakan yang melanggar keinginan-keinginan bersama sehingga dianggap menodai kepribadian kelompok yang akhirnya sipelaku dikenai sanksi. Keinginan bersama yang dimaksud adalah sistem nilai dan norma yang berlaku. Perilaku menyimpang merupakan perilaku yang oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal tercela dan diluar batas toleransi (Sulaiman, 2020)

Perilaku menyimpang didefinisikan ada dua tipe, yaitu perilaku menyimpang murni dan perilaku menyimpang terselubung. Perilaku menyimpang murni adalah perilaku yang tidak menaati aturan dan dianggap oleh masyarakat merupakan tindakan tercela, walaupun sebetulnya orang tersebut tidak berbuat demikian. Sedangkan perilaku menyimpang terselubung adalah perilaku yang tidak menaati aturan, namun tidak dilihat atau di ketahui oleh masyarakat

Penyebab terjadinya perilaku menyimpang menurut Rumiati (2006:6) antara lain, adanya proses sosial yang dapat membentuk kepribadian individu secara negatif. Baik dari agen sosialisasi keluarga, teman sepermainan, lingkungan sekolah, media massa, media cetak, media komunikasi, dan lain-lain.

Perilaku menyimpang merupakan semua perbuatan yang terjadi di dalam sebuah masyarakat yang dianggap menyimpang karena melanggar aturan yang sudah ditetapkan dan berlaku di dalam masyarakat umum sehingga kondisi tersebut membuat pihak-pihak tertentu ikut memperbaiki perilaku menyimpang (Ani Yuniati, 2017)

Dalam kehidupan masyarakat, semua tindakan manusia di batasi dengan adanya aturan (norma) yang dianggap baik dalam masyarakat. Tetapi tidak diherankan jika didalam masyarakat terdapat beberapa perilaku yang dianggap sebagai tindakan-tindakan yang melanggar aturan atau perilaku menyimpang di dalam masyarakat (Primadha, 2016/2017).

Pergaulan sangat mempunyai pengaruh yang besar dalam membentuk kepribadian seseorang. Pergaulan tersebut akan memberikan dampak cerminan pada kepribadiannya, baik itu positif atau negatif. Adapun pengertian tingkah laku menyimpang yang di kemukakan oleh Hurlock (1998), yaitu perilaku menyimpang merupakan perilaku yang dianggap tercela, tingkah laku yang dianggap melanggar aturan-aturan serta nilai-nilai sosial.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang pada dasarnya merupakan semua perilaku manusia yang dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok tidak sesuai dengan nilai dan

norma yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga perilaku tersebut dapat menimbulkan ketidak harmonisan kehidupan sosial masyarakat.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia perilaku menyimpang diartikan sebagai tingkah laku, perubahan atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang berlaku didalam masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat, semua tindakan manusia di batasi oleh aturan berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Namun ditengah kehidupan masyarakat dewasa ini sering kali kita temukan tindakan-tindakan atau perilaku remaja (pelajar) bertentangan dengan norma hukum bahkan tidak segan-segan untuk melanggar aturan hukum.

Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat semakin memprihatinkan. Secara sosiologi, remaja (pelajar) pada umumnya memang sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal. Karena proses pencarian jati diri, mereka mudah sekali terombang-ambing, masih merasa sulit menentukan tokoh panutannya. Mereka juga mudah terpengaruh oleh gaya hidup masyarakat di sekitarnya. Sebab kondisi kejiwaanya masih labil, remaja gampang terpengaruh oleh keadaan lingkungan sehingga berdampak pada kepribadiannya.

2.2.1 Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang

Dari bentuknya jenis-jenis penyimpangan sosial yang terjadi di masyarakat ada dua kategori (Israk,2016) yaitu :

1. Penyimpangan berdasarkan sifat

Bentuk penyimpangan berdasarkan sifatnya dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

a. Penyimpangan bersifat positif

Penyimpangan bersifat positif adalah penyimpangan yang mempunyai dampak positif terhadap sistem sosial karena mengandung unsur-unsur inovatif, kreatif dan memperkaya wawasan seseorang. Penyimpangan seperti ini biasanya diterima di masyarakat karena sesuai perkembangan zaman. Misalnya emansipasi wanita dalam kehidupan masyarakat yang memunculkan wanita karier.

b. Penyimpangan bersifat negatif

Penyimpangan bersifat negatif adalah penyimpangan yang bertindak karena nilai-nilai sosial yang dianggap rendah dan selalu mengakibatkan hal yang buruk seperti pencurian, perampokan, pelacuran dan pemerkosaan. Bentuk penyimpangan yang bersifat negatif antara lain sebagai berikut :

1) Penyimpangan primer (primary deviation)

Dalam beberapa hal mungkin seseorang melakukan tindakan-tindakan penyimpangan, namun penyimpangan itu hanya bersifat temporer dan tidak terulang. Penyimpangan jenis ini disebut penyimpangan primer. Individu yang melakukan tindak penyimpangan ini masih tetap sebagai orang yang dapat di terima secara sosial, yaitu orang yang gaya hidupnya tidak di dominasi oleh pola perilaku menyimpang. Orang semacam itu tidak akan menganggap dirinya sebagai orang yang menyimpang.

Penyimpangan ini merupakan penyimpangan yang bersifat sementara dan tidak terulang kembali. Individu yang melakukan penyimpangan ini masih tetap sebagai orang yang diterima secara sosial karena gaya hidupnya tidak didominasi oleh pola perilaku menyimpang dan tidak menganggap dirinya sebagai orang yang menyimpang. Misalnya, orang yang mengendarai kendaraan bermotor dengan

mengebut karena adanya kepentingan yang mendesak, orang kadangkala mengurangi besarnya pajak pendapatannya, terlalu banyak minum dalam pesta, memalsukan pembukuan, semuanya termasuk bentuk penyimpangan primer.

2) Penyimpangan sekunder (secondary deviation)

Dalam penyimpangan sekunder, seseorang secara khas memperlihatkan perilaku menyimpang dan secara umum dikenal sebagai orang yang menyimpang. Disebut sebagai penyimpangan sekunder karena merupakan kesalahan yang dilakukan seseorang sebagai pengulangan atas perilaku menyimpang yang telah dilakukan. Masyarakat tidak menginginkan individu seperti ini, misalnya seorang penjudi yang tinggal dilingkungan yang mengharamkan perjudian

Misalnya, bila seseorang yang minum terlalu banyak dalam pesta dan melanjutkan minumannya secara berlebihan dirumah, tempat kerja, dan pada peristiwa-peristiwa lainnya, yang dianggap oleh orang-orang di sekitarnya sebagai seorang pemabok, maka dia telah memasuki tahap penyimpangan sekunder. Julukan sebagai seorang penyimpang sudah benar-benar di berikan ketika orang semacam itu ditangkap karena mengemudi dalam keadaan mabok, terbukti bersalah dalam sidang pengadilan, dan dikirim kelembagaan perawatan orang yang kecanduan alkohol.

2. **Penyimpangan berdasarkan pelakunya**

Bentuk penyimpangan berdasarkan pelakunya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu sebagai berikut :

1) Penyimpangan individual (individual deviation)

Bila seseorang secara perseorangan menyimpang dari norma-norma sub-kebudayaan yang telah mapan, dan nyata-nyata menolak norma tersebut, dia

disebut sebagai penyimpang individual. Contohnya, pemerkosaan yang bertindak sendirian, mencari mangsanya dan akhirnya melakukan tindak pidana tersebut adalah contoh penyimpangan individual. Dia tidak merencanakan dalam melaksanakan kejahatan tersebut dengan siapapun, tetapi bertindak secara mandiri

Penyimpangan ini merupakan bentuk penyimpangan yang dilakukan seseorang secara mandiri, dengan menempatkan diri untuk melakukan penyimpangan dari sub-kebudayaan yang telah mapan dan nyata-nyatanya menolak norma-norma yang berlaku. Penyimpangan individual merupakan penyimpangan yang dilakukan oleh seseorang yang berupa pelanggaran terhadap norma-norma suatu kebudayaan yang telah mapan. Penyimpangan ini disebabkan oleh kelainan jiwa seseorang atau karena perilaku yang jahat/tindak kriminalitas.

Penyimpangan individual adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menyimpang dari norma-norma suatu kebudayaan yang telah mapan. Misalnya, seseorang bertindak sendiri tanpa rencana melaksanakan suatu kejahatan. Penyimpangan individu berdasarkan kadar penyimpangannya di bagi menjadi lima, yaitu sebagai berikut :

- a. Pembandel, yaitu penyimpangan karena tidak patuh pada nasihat orang tua agar mengubah pendiriannya yang kurang baik.
- b. Pembangkang, yaitu penyimpangan karena tidak taat pada orang-orang.
- c. Pelanggar, yaitu melanggar norma-norma umum untuk berlaku. Misalnya orang yang melanggar rambu-rambu lalu lintas pada saat di jalan raya.
- d. Perusuh atau penjahat, yaitu penyimpangan karena mengabaikan norma-norma umum sehingga menimbulkan kerugian harta benda atau jiwa di lingkungannya. Misalnya pencuri, penjambret, penodong, dan lain-lain.

e. Munafik, yaitu penyimpangan karena tidak menepati janji, berkata bohong, berkhianat, dan berlagak membela.

2) Penyimpangan kelompok (*group deviation*)

Penyimpangan kelompok merupakan aktivitas yang dilakukan kelompok secara kolektif dengan cara yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku. Individu yang berada dalam situasi ini berperilaku sesuai dengan norma-norma subkebudayaan, yaitu subkebudayaan yang tidak mau menerima norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam kondisi seperti ini, memang sulit untuk menarik garis hubungan sosial dan legal antara tanggung jawab individu dan tanggung jawab kelompok. Misalnya, kelompok mafia, mereka memiliki nilai-nilai dan aturan-aturan tersendiri sehingga anggotanya menyesuaikan diri dengan nilai-nilai tersebut dan tidak mematuhi nilai dan aturan yang berlaku di masyarakat luas (Sulaiman, 2020)

Biasanya dalam penyimpangan kelompok, seseorang individu menyadari bahwa perbuatannya menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Akan tetapi, bersama anggota kelompok lainnya ia tetap melakukan penyimpangan karena apabila ia tidak melakukannya, ia akan di anggap menyimpang dari kebiasaan kelompok tersebut. Penyimpangan kelompok dilakukan oleh kelompok-kelompok kecil yang berada diantara masyarakat luas yang sudah memiliki norma-norma yang mapan.

Cohen (1992) mengemukakan bahwa kelompok yang beraksi secara kolektif dengan cara yang bertentangan dengan norma-norma masyarakat yang berlaku dianggap sebagai melakukan penyimpangan kelompok. Sejumlah besar penyimpangan kelompok terjadi di dalam sub-kulturnya, yaitu sub-kultur yang

tidak mau menerima norma-norma masyarakat. Memang sulit untuk menarik garis hubungan sosial dan legal antara tanggung jawab individual dengan tanggung jawab kelompok.

2.2.2 Unsur-unsur perilaku menyimpang

Kriteria atau unsur-unsur yang dapat dikelompokkan sebagai perbuatan perbuatan perilaku menyimpang, yaitu :

1. Perbuatan yang melanggar peraturan hukum yang berlaku pada waktu tertentu.
2. Perbuatan dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja.
3. Perbuatan itu merugikan masyarakat secara ekonomi, fisik, dan jiwa.
4. Perbuatan itu diancam dengan hukum oleh negara.

Dengan demikian, secara yuridis formal dapat dikatakan bahwa kejahatan merupakan perbuatan manusia yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja yang bertentangan atau melanggar kaidah-kaidah hukum (pidana) dan perbuatan itu merugikan orang lain secara ekonomi, fisik, jiwa diancam sanksi oleh hukum negara. Perilaku menyimpang yang menimbulkan korban disebut kejahatan selain menjadi masalah hukum juga menjadi masalah sosial.

Kota merupakan tempat terjadinya sumber-sumber penyimpangan yang disebabkan oleh keluarga, hubungan pertemanan dan pengaruh pengaruh media massa. perilaku menyimpang merupakan suatu perilaku atau kondisi yang sangat bertentangan dengan norma-norma dan nilai yang selama ini dipelajari dan diakui keberadaannya.

Kepatuhan dan konformitas terhadap norma-norma dan nilai-nilai suatu kelompok dapat juga diartikan sebagai suatu pelanggaran terhadap norma-norma

dan nilai-nilai dari kelompok sosial lainnya. Oleh karena itu, setiap orang harus menghormati norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. Bahkan dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma dan nilai-nilai dari kelompok lainnya.

Norma-norma dan nilai biasanya dapat di peroleh melalui beberapa hal seperti : sosialisasi atau pembelajaran pada saat berinteraksi dengan kelompoknya maupun dengan kelompok lainnya. Hubungan yang intim dan pribadi dapat menimbulkan adaptasi atas perpindahan akan norma-norma dan nilai-nilai bahkan sifat-sifat menyimpang dari kelompoknya. Hal seperti itu dapat terjadi pada kelompok gank, keluarga, hubungan kerja, ataupun hubungan antar tetangga. Oleh karena itu, perilaku seseorang yang menyimpang sangat terkait dengan proses sosial dan pendefinisian sosial yang pada kelompok sosial yang berbeda-beda.

2.2.3 Faktor-faktor perilaku menyimpang

Ada beberapa faktor yang menjadi pemicu seseorang melakukan tindakan atau perilaku menyimpang, adanya proses sosialisasi yang tidak di serap/tidak sempurna, adanya proses sosialisasi sub-kebudayaan yang menyimpang, penyimpangan proses belajar/meniru, adanya aktor masyarakat mengalami Anomie, dan adanya faktor labeling.

Adanya proses sosialisasi yang tidak diserap/tidak sempurna, seorang individu atau manusia saat berada dan memulai berinteraksi dengan orang lain, sudah pasti akan mendapatkan nilai dan norma. Nilai dan norma baru yang berlaku di masyarakat itulah yang akan diserap kedalam kepribadian seseorang tersebut. Ketika seseorang mengalami sosialisasi yang tidak bisa diserap atau tidak sempurna. Maka ia tidak akan mampu membedakan tindakan/perilaku yang pantas dan tidak pantas. Contohnya ketika seorang pelajar yang masih sekolah,

telah menerima sosialisasi tentang penggunaan narkoba/obat-obatan terlarang, jika dia masih mengonsumsi narkoba/obat-obatan yang tersebut, maka ia telah melakukan penyimpangan sosial. Nah disinilah, faktor penyebabnya karena proses sosialisasi yang tidak sempurna oleh seseorang tersebut.

Adanya proses sosialisasi sub-kebudayaan yang menyimpang, faktor perilaku menyimpang yang dimaksud adalah suatu kebudayaan khusus yang normanya bertentangan dengan norma budaya dominan di kehidupan masyarakat. Unsur budaya menyimpang meliputi perilaku dan nilai yang dimiliki oleh anggota kelompok yang bertentangan dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat. Contohnya pejabat, pejudi, pencuri, dan lainnya.

Penyimpangan proses belajar/meniru, seseorang individu yang sudah mulai belajar berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Disinilah, juga individu mulai mengenal orang-orang, mereka yang berperilaku menyimpang. Individu tersebut akan melihat, mendapatkan proses penyerapan, yang ia lakukan juga perilaku menyimpang tersebut. Contohnya ketika individu berteman/sering berinteraksi dengan para penjudi, perampok, pencuri, atau pemakai narkoba. Maka lama kelamaan ia juga akan ikut ke arah yang menyimpang, karena sering melakukan interaksi, dan proses belajar untuk meniru sudah dilakukan.

Adanya faktor masyarakat mengalami Anomie, perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seseorang individu maupun kelompok masyarakat, karena adanya anomie. Dimana masyarakat sudah tidak ada lagi pedoman/pegangan dasar dalam melaksanakan kehidupannya. Masyarakat sudah kehilangan tatanan nilai, norma, tanpa arah lagi sehingga terjadilah penyimpangan tersebut. Contohnya saat masyarakat diserang wabah pandemi, maka di awal masyarakat

sering melakukan penyimpangan sosial. Yaitu dengan dengan tidak taat dan disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan. Apalagi adanya berita hoax sana sini. Semakin membuat masyarakat seakan tidak ada pedoman atau arah lagi, karena simpang siurnya informasi diawal-awal pandemi.

Ada faktor labeling, pemberian cap atau stempel kepada seseorang individu. Ia mendapatkan julukan ketika dianggap melakukan sebuah penyimpangan. Dimana nilai dan norma yang sudah menjadi kesepakatan dilanggar. Contohnya, julukan yang diberikan kepada seseorang yang mencuri, suka mabuk. Maka ketika seseorang mendapatkan labeling, ia malah ada kecenderungan untuk melakukan penyimpangan lagi.

Pelanggaran lalu lintas merupakan salah satu masalah yang memicu terjadinya kecelakaan. Hal itu disebabkan adanya suatu perbuatan pengendara melanggar aturan dan menganggap hukuman tindak pidana lebih ringan dari pada kejahatan umum. Pelanggaran lalu lintas masih sering terjadi baik dikota besar sampai wilayah pedesaan. Padahal pemerintah sudah menetapkan aturan-aturan dalam berkendara, tapi masih ada saja yang melanggar aturan tersebut.

Kurangnya kesadaran dan perilaku masyarakat yang membudaya merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kondisi lalu lintas. Seperti etika, toleransi antar pengguna jalan dan kematangan dalam pengendalian emosi terbilang masih rendah pengetahuan soal rambu-rambu lalulintas yang minim pelanggaran akan terus terjadi berulang-ulang .

Kebiasaan orang melanggar rambu-rambu lalulintas karena sudah terbiasa mencari jalan pintas. Kebiasaan ini semakin didukung dengan alasan “lebih cepat sampai tujuan”. Tak jarang muncul pemikiran kalau adanya rambu-rambu

lalulintas justru menghambat perjalanan mereka, yang akhirnya kebiasaan itu jadi pembenaran diri. Aturan-aturan yang ada pun dianggap tidak perlu. Fenomena ikut-ikutan pengendara lain faktor yang mendorong seseorang melanggar aturan rambu lalulintas disebabkan adanya konformitas. Hal ini merupakan perubahan perilaku seseorang untuk mengikuti orang lain yang menurutnya benar.

2.2.4 Dampak perilaku menyimpang

Dampak dari perilaku menyimpang merupakan salah satu praktek yang sangat sering dilakukan para remaja tanpa mereka pertimbangkan sisi negatif, terhadap apa yang mereka lakukan, sehingga perilaku menyimpang sering terjadi korban terhadap diri sendiri. Namun perilaku menyimpang yang dilakukan para remaja berawal dari rasa dorongan diri sendiri, ajakan teman, dan tekanan keluarga sehingga mereka merasa stres sehingga mereka melakukan perbuatan yang bertentangan dengan norma, nilai adat, dan hukum yang berlaku di Indonesia.

Kehidupan para remaja yang sering melakukan perilaku menyimpang sangat diperhatikan oleh pihak keluarga, karena sering perilaku yang dilakukan para remaja di lingkungan pergaulan mereka selalu membawa dampak negatif terhadap nama baik orang tua dan keluarga di sekitarnya. Dalam penanganan sikap dan tindakan remaja yang menyimpang ini merupakan sebuah permasalahan yang berdampak tidak baik untuk kehidupan kita sendiri dampak pada diri sendiri seperti gangguan psikologis, kita di mata orang tua dan masyarakat dipandang pada sisi negatif. Kemudian orang pun memiliki dampak yang negatif di mata masyarakat, seperti orang tua gagal mendidik anaknya.

Jika remaja melakukan perbuatan yang bertentangan dengan adat dan norma yang berlaku di lingkungan sekitar, maka masyarakat lainnya juga akan melihat remaja tersebut akan selalu di pandang buruk di mata masyarakat.

2.3 Masyarakat

Secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu atau orang yang hidup bersama, masyarakat disebut dengan "*society*" artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, bersal dari kata latin *socitus* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab syaraka yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Dengan kata lain pengertian masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi.

Menurut Emile Durkheim (Soeleman B. Taneko, 1984: 11) bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya, masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang hidup bersama, bercampur untuk waktu yang cukup lama, mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan dan mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, Mac Iver dan Page (Soerjono Soekanto 2006: 22), mengatakan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antar berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia.

Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat, menurut Ralph Linton, masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerjasama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.

Sedangkan masyarakat menurut Selo Soemardjan (Soejono Soekanto, 2006: 22) adalah orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. (Donny Prasetyo, 2020).

2.4 Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menjadi dewasa yang di tandai dengan perubahan secara fisik maupun psikologis, baik kognitif maupun sosial emosional. Stanley Hall menganggap masa remaja sebagai masa topan badai dan stres (*stormandstress*) karena mereka telah menginginkan kebebasan dalam menentukan nasib mereka sendiri (Mansur, 2009). Selaras dengan Stanley hallHarock berpendapat para remaja menginginkan dan menuntut kebebasan, tetapi sering takut bertanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuannya dalam mengatasi tanggung jawabnya.

Ciri-ciri perkembangan psikomotor remaja awal antara lain gerak gerik yang tampak canggung karena kurang di koordinasi, aktif dalam berbagai jenis permainan. mengemukakan bahwa pengemudi usia 16-19 tahun berisiko menyimpang di tandai dengan agresi yang tinggi, kecepatan yang berlebih, mencari sensasi, mengemudi untuk mengurangi, ketegangan, adanya persaingan, mudah marah dan tersinggung (Ridho, 2016).

Remaja diterjemahkan dari bahasa latin yaitu *adolescence* yang berarti tumbuh atau tumbuh untuk masak, menjadi dewasa. Adolencen atau remaja menggambarkan seluruh perkembangan remajabaik perkembangan fisik, intelektual, emosi dan sosial (Riskha Ramanda, 2019).

Remaja sebagai masa perkembangan peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional yang terjadi berkisar dari perkembangan fungsi seksual, proses berpikir abstrak sampai pada kemandirian. Masa remaja awal (*earlyadolescence*) kira-kira sama dengan sekolah menengah pertama dan mencakup kebanyakan perubahan pubertas. Masa remaja akhir (*lateadolescence*) menunjuk kira-kira setelah usia 15 tahun. Berikut kategori remaja:

Sarwono (2000) mengatakan ada tiga tahap perkembangan remaja yaitu remaja awal (usia 11-14 tahun) sedangkan pertengahan (usia 15-17 tahun) dan remaja akhir (usia 18-21 tahun). Menurut Sarwono (2000) ada tiga tahap perkembangan remaja dan dalam rangka penyesuaian diri menuju kedewasaan, yaitu remaja awal, remaja madya dan remaja akhir.

a. Remaja awal (*early adolescent*)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran yang baru, cepat tertarik pada lawan jenis, mudah terangsang secara erotik. Kepekaan terhadap ego menyebabkan para remaja awal ini sulit di mengerti orang dewasa.

b. Remaja madya (*middle adolescent*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman-teman. Dia senang kalau banyak teman sebaya yang mengakuinya. Ada kecenderungan narsistik yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri optimistis atau pesimistis, idealis atau materialis, dan sebagainya.

c. Remaja akhir (*late adolescent*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan di tandai dengan pencapaian lima hal yaitu : minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelektual, egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru, terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain

2.5 Orang Tua

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu kandung. Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa orang tua adalah ibu dan bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya, dan H. M Arifin juga mengungkapkan bahwa, orang tua menjadi kepala keluarga.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik. Melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya, oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya hendaklah kasih sayang yang sejati pula.

Kebanyakan keluarga, ibu memegang peranan yang penting dalam membesarkan anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibu selalu disampingnya. Ibu yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bergaul dengan anak-anak. Itu sebabnya anak lebih cinta kepada ibu daripada anggota keluarga lainnya.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya dikemudian hari. Jadi dapat di pahami orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa. (Hasanuddin, 2008)

2.3 Teori Differential Association

Teori ini dikembangkan oleh E.Sutherland yang di dasarkan pada arti penting proses belajar, menurut Sutherland perilaku menyimpang yang dilakukan remaja sesungguhnya merupakan sesuatu yang dapat dipelajari. Asumsi yang melandasinya adalah, *a criminal act occurs when situation appropriate for it, as defined by the person, is present* (Rose Gialombardo; 1972). Selanjutnya menurut Sutherland perilaku menyimpang dapat ditinjau melalui sejumlah proposisi guna mencari akar permasalahan dan memahami dinamika perkembangan perilaku.

Proposisi tersebut antara lain : **Pertama**, perilaku remaja merupakan perilaku yang di pelajari secara negatif dan berarti perilaku tersebut tidak diwarisi (genetik). Jika ada salah satu anggota yang berposisi sebagai pemakai maka hal tersebut lebih mungkin disebabkan karena proses belajar dari obyek model dan bukan hasil genetik. **Kedua**, perilaku menyimpang yang dilakukan remaja dipelajari melalui proses komunikasi dapat berlangsung secara lisan dan melalui bahasa isyarat. **Ketiga**, proses mempelajari perilaku biasanya terjadi pada

kelompok dengan pergaulan yang sangat akrab. Dalam keadaan ini biasanya mereka cenderung untuk kelompok dimana dia diterima sepenuhnya dalam kelompok tersebut. Termasuk dalam hal ini mempelajari norma-norma dalam kelompok . apabila kelompok tersebut adalah kelompok negatif niscaya dia harus mengikuti norma yang ada. **Keempat**, apabila perilaku menyimpang remaja dapat di pelajari maka yang dipelajari meliputi : teknik melakukannya, motif atau dorongan serta alasan pembenar termasuk sikap. **Kelima**, arah dan motif serta dorongan di pelajari melalui defenisi dari peraturan hukum. Dalam suatu masyarakat terkadang seseorang di kelilingi oleh orang-orang yang secara bersamaan memandang hukum sebagai sesuatu yang perlu di perhatikan dan dipatuhi. Tetapi kadang sebaliknya, seseorang dikelilingi oleh orang-orang yang memandang bahwa hukum sebagai sesuatu yang memberikan peluang dilakukannya perilaku menyimpang.

Perilaku menyimpang timbul karena kegagalan institusi atau lembaga sosial yang ada dalam masyarakat untuk menekan perilaku individu sehingga individu menjadi tidak menyimpang dalam masyarakat seperti lembaga keluarga, lembaga pendidikan, lembaga adat, dan lembaga hukum yang ada dalam masyarakat. Contohnya seperti “melanggar aturan lalu lintas karena tidak memakai helm dan melebihi kapasitas angkutan motor, hal tersebut terjadi karena kurang atau tidak adanya kontrol keluarga, pendidikan, hukum dan masyarakat pada umumnya.

Pada hakikatnya teori kontrol bahwa terjadinya penyimpangan dalam masyarakat karena kurangnya kontrol sosial dalam masyarakat baik lembaga formal maupun non formal yang ada dalam masyarakat. Sehingga individu dalam

masyarakat contohnya seperti pelajar yang melanggar lalulintas merupakan produk dan bukti kegagalan lembaga keluarga, pendidikan dan hukum membuat pelajar tetap berperilaku kompromitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah mekanisme kerja penelitian yang berpedoman penelitian subjektif nonstatistik atau nonmatematis, dimana ukuran nilai yang di gunakan dalam penelitian ini bukanlah angka-angka skor, melainkan kategorisasi nilai atau kualitasnya.

Alasan menggunakan metode kualitatif kerana penelitian ini dapat menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang terjadi pada remaja dalam mengendarai sepeda motor. Metode pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran pada pemecahan masalah atas apa yang di teliti untuk mencapai tujuan tersebut, di lakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Menurut Drs. Salim (2013) pengertian metodologi adalah Metode penelitian yang diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini memanfaatkan wawancara untuk mengetahui, memahami perilaku menyimpang remaja dalam berkendara.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Meulaboh Aceh Barat tepatnya di salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Meulaboh. Lokasi ini dipilih karena banyak remaja yang belum cukup umur banyak yang menggunakan kendaraan motor untuk bersekolah.

3.3 Pendekatan Penelitian

Pada pendekatan ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yang memberikan gambaran atau menceritakan fenomena-fenomena terhadap tragedi yang berkaitan dengan penelitian. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu cara melakukan penelitian yang bertujuan mencari informasi atau menyelidiki suatu masalah sosial sesuai dengan metodologi.

Metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif adalah salah satu cara mencari jawaban dalam diri satu individu dan kelompok sosial secara spesifik dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Arikunto, 2010).

3.4 Informasi Penelitian

Informan adalah sebagian dari individu yang menjadi objek penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang objek penelitian dengan cara memahami sebagian dari populasi suatu reduksi terhadap jumlah objek penelitian (Mardalis, 2003). Dalam melakukan teknik penentuan informan peneliti ini menggunakan metode purposive sampling, teknik penentuan sampel (informan) secara disengaja dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2006).

Bahwa peneliti menentukan sendiri informan yang akan diambil karena ada pertimbangan tertentu, jadi informan yang diambil tidak secara acak tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti yang menjadi informan peneliti.

Tabel 3.1 Tabel Informan

NO	Informan	Jumlah
1.	Pelajar	5
2.	Guru/Masyarakat	5
3.	Satlantas	1
Jumlah		11

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan di kembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti harus terjun kelapangan sendiri, baik pada *grandtourquestion* tahap *focusedandselection*, melakukan pengumpulan data analisis dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2006)

Instrumen penelitian adalah alat yang peneliti pilih dan gunakan dalam kegiatan mengumpulkan data sehingga kegiatan tersebut menjadi tersistematisasi dan permudah. Instrumen peneliti data adalah alat yang di gunakan untuk mengukur data yang akan di kumpulkan. Jika metode pengumpulan datanya adalah langsung dengan penyediaan informasi untuk memperoleh data terkait penelitian yang sedang ditinjau oleh peneliti.

3.6 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh, sumber data yang tidak tepat mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan (Arikanto,2010). Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data primer adalah data yang di dapatkan secara langsung oleh peneliti dari informan dan peneliti akan mengolah kembali dari hasil wawancara. Informan merupakan seseorang yang di pilih oleh peneliti, dan yang di anggap memiliki kapasitas untuk menjelaskan masalah sosial yang berkaitan dengan latar belakang masalah yaitu pola perilaku anak di bawah umur dalam berkendara, selanjutnya pada data primer informan harus terlibat dalam permasalahan yang akan di teliti, data yang akan di lakukan harus akurat baik itu dalam wawancara maupun pengamatan langsung.
2. Data sekunder adalah data yang di tetapkan dari sumber lain tanpa dilibatkannya informan. Sumber data yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari jurnal dan artikel penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang akan di teliti yaitu pola perilaku anak di bawah umur dalam berkendara.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini akan dilakukan langsung oleh peneliti dalam keadaan sadar, terkait teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari :

a. Observasi

Teknik ini menuntut peneliti untuk mengamati terlebih dahulu dilokasi penelitian terkait permasalahan yang akan di teliti, sehingga dapat mempermudah dalam mengkaji suatu masalah.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara untuk mendapatkan data pada penelitian kualitatif, pada wawancara yang akan di lakukan tentunya ada percakapan antara peneliti dengan informan untuk mendapatkan informasi. Penelitian ini adalah bentuk data primer karena menghasilkan informasi dari sumber data atau objek penelitian yang di lakukan di lapangan. Teknik pengumpulan data ini merupakan cara mendapatkan data yang akurat selain observasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data sekunder, informasi yang diperoleh dari sumber lain dapat di cantumkan untuk mendukung data agar akurat, baik itu terdapat di dalam artikel, majalah, jurnal dan penelitian. Studi dokumentasi yang akan di lakukan agar menunjang penelitian ini dengan mencari data pengendara motor di bawah umur, kemudian foto-foto pengendara motor di bawah umur dengan begitu akan menunjang penelitian, karena dengan adanya data dan foto akan meyakinkan kebenaran dari penelitian yang di lakukan.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif sudah di lakukan sebelum peneliti terjun kelapangan, selama di lapangan dan pada saat selesai di lapangan. Analisis

data dalam penelitian sudah dilakukan sebelum merumuskan permasalahan secara spesifik. Pada penelitian kualitatif ini lebih difokuskan saat proses pendataan data dilapangan. Berikut adalah uraian tahapan yang dilaksanakan penelitian dalam menganalisis data :

a. Analisis sebelum di lapangan

Dalam langkah ini melakukan data merupakan hasil dari studi pendahuluan atau data sekunder yang akan di gunakan untuk dapat mengetahui arah dan fokus penelitian dan juga lokasi yang akan di teliti.

b. Analisis selama di lapangan

Selama peneliti penelitian di lapangan, peneliti harus menganalisis data dengan cara mengklarifikasi kan data. Data yang di klarifikasi merupakan data dari observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti saat di lapangan.

c. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilahan, penyederhanaan data yang di dapat saat dilapangan. Setelah itu data yang di dapat akan memberikan penjelasan atau gambaran yang lebih jelas.

d. Penyajian data

Setelah data di pilah dan di reduksi maka langkah berikutnya adalah menyajikan data. Data yang di sajikan yakni dalam bentuk teble, skema dan teks yang bersifat naratif.

3.9 Jadwal Penelitian

Jadwal yang di gunakan oleh peneliti dapat di kaji pada gambar di bawah ini :

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Kegiatan				
		I	II	III	IV	V
1	Pengajuan Judul					
2	Pembuatan Proposal					
3	Seminar Proposal					
4	Penelitiandan Pembuatan Hasil					
5	Seminar Hasil					
6	Sidang					

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan satu tempat yang telah di tetapkan oleh peneliti untuk menjalankan proses penelitian agar mendapatkan jawaban yang ingin di teliti dari beberapa informan yang telah di tentukan, adapun lokasi penelitian yang telah di tetapkan adalah SMPN 1 Meulaboh.

Sesudah pemekaran letak geografis Kabupaten Aceh Barat secara astronomi terletak pada 04°61'-04°47' Lintang Utara dan 95°00'-86°30' Bujur Timur, Kabupaten Aceh Barat merupakan salah satu kabupaten di daerah provinsi Aceh yang sebagian besar penduduknya memeluk agama Islam hanya sebagian kecil penduduknya pemeluk agama lainnya.

Aceh Barat memiliki batas-batas wilayah tertentu, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Jaya dan Kabupaten Pidie, sebelah selatan berbatasan dengan samudera Indonesia dan Kabupaten Nagan Raya, sebelah barat samudera Indonesia, dan sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Nagan Raya.

Luas wilayah kabupaten Aceh Barat berkisar 2.442,00 km² dari seluruh wilayah provinsi Aceh. Semenjak pemekaran wilayah, Kabupaten Aceh Barat berkurang lebih dari separuh wilayahnya dan kecamatan yang tersisa adalah dua belas kecamatan dan tiga ratus empat puluh Desa/Kelurahan.

Adapun nama-nama Kecamatan yang tersisa di Kabupaten Aceh Barat sebagai berikut :

- a. Kecamatan AronganLambalek dari 27 desa/kelurahan.
- b. Kecamatan Bubon dari 17 desa/kelurahan.
- c. Kecamatan Johan Pahlawan dari 21 desa/kelurahan.
- d. Kecamatan Kaway XVI daru 62 desa/kelurahan.
- e. Kecamatan Meurebo dari 26 desa/kelurahan.
- f. Kecamatan Pante Ceureumen dari 25 desa/kelurahan.
- g. Kecamatan Panton Reu dari 19 desa/kelurahan.
- h. Kecamatan Samatiga dari 32 desa/kelurahan.
- i. Kecamatan Sungai Mas dari 18 desa/kelurahan.
- j. Kecamatan Woyla 43 desa/kelurahan.
- k. Kecamatan Woyla Barat 24 desa/kelurahan.
- l. Kecamatan Woyla Timur dari 26 desa/kelurahan.

Pembangunan Kabupaten Aceh Barat mencakup semua kegiatan pembangunan daerah dan sektoral yang di kelola oleh pemerintah bersama masyarakat. Titik berat pembangunan diletakkan pada bidang ekonomi kerakyatan melalui peningkatan dan perluasan pertanian dalam arti luas sebagai penggerak utama pembangunan yang saling terkait secara terpadu dengan bidang-bidang pembangunan lainnya dalam suatu kebijakan pembangunan maka ditetapkan prioritas pembangunan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pelaksanaan syariat Islam, peran ulama dan adat istiadat.
- b. Peningkatan sumber daya manusia.
- c. Pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- d. Meningkatkan aksesibilitas daerah.

- e. Meningkatkan pendapatan daerah.

4.2 Perilaku Menyimpang Remaja Di SMP NEGERI 1 Meulaboh Dalam Berkendara

Perilaku remaja dalam berkendara memang sangat mengkhawatirkan khalayak banyak, yang dimana remaja di bawah 17 tahun belum memiliki SIM dan belum paham masalah berlalu lintas namun mereka sudah mulai aktif dalam berkendara menuju sekolah, jalan-jalan, dan kepentingan-kepentingan lain. Namun tidak dapat dipungkiri permasalahan pada perilaku remaja dari masa ke masa memang selalu terjadi serta menjadi hal yang perlu diperhatikan. Orang tua merupakan elemen yang penting dalam mendidik serta membentuk perilaku seorang remaja salah satunya adalah dalam cara seorang remaja berkendara.

Perilaku remaja yang ugal-ugalan dalam berkendara sangat mengganggu aktivitas masyarakat setempat, bahkan perilaku mereka dalam melanggar rambu-rambu lalulintas sangat membahayakan pengendara lainnya. Permasalahan tersebut bukan hanya sekali dua kali terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat bahkan remaja yang terlibat dalam perilaku ugal-ugalan dalam mengendara telah mendapatkan teguran beberapa kali dari petugas lalulintas. Namun, hal yang demikian tidak meminimalisir perilaku remaja yang melanggar peraturan lalu lintas.

Sebagian orangtua membiarkan anaknya kendaraan sebagai bentuk rasa sayang mereka terhadap anak namun, jika usia seorang anak belum memenuhi kriteria maka akan berdampak negatif bagi lingkungan masyarakat bahkan akan menghadirkan permasalahan-permasalahan sosial yang baru. Orangtua merupakan satu-satunya pilar yang dapat merubah perilaku remaja namun, banyak orang tua yang membiarkan anaknya untuk mengemudi tanpa di awasi oleh orang tua itu

sendiri. Sebagaimana hasil wawancara bersama Fatir yang merupakan siswa di SMP Negeri 1 Meulaboh sebagai berikut: “saya pergi ke sekolah membawa sepeda motor alasannya karena rata-rata teman-teman di sekolah mereka membawa sepeda motor sehingga saya ikut-ikutan membawa sepeda motor kesekolah dan orang tua pun mengizinkan” (hasil wawancara dengan Fatir Rabu, 16 Februari 2022, pukul 10.15 WIB).

Perilaku remaja ugal-ugalan yang terjadi pada remaja dapat di pengaruhi dari lingkungan sekitar, terutama dalam lingkup pertemanan remaja itu sendiri. Penilngan terhadap perilaku remaja yang ugal-ugalan hampir selalu menjadi hal yang selalu terjadi namun tidak memberikan efek jera kepada si anak . perilaku remaja yang mengendarai motor secara ugal-ugalan termasuk kepada perilaku yang sangat menyimpang

Hal ini bisa disebabkan dari kurangnya pemahaman remaja tersebut tentang bagaimana peraturan rambu-rambu lalu lintas. Sebagaimana hasil wawancara bersama Mawardi seorang murid yang berumur 14 tahun yang mengakui bahwa masih belum paham akan rambu-rambu lalulintas : “dalam memahami rambu-rambu lalulintas saya kurang mengerti disebabkan karena ketidaktahuan saya dalam memahami rambu-rambu lalu lintas tersebut. Peraturan yang ditetapkan sering kali tidak saya patuhi sehingga menyebabkan perilaku saya dalam berkendara masih kurang”.(hasil wawancara dengan Marwandi, Rabu 16 Februari 2022, pukul 10.30 WIB)

Beberapa anak juga memberikan jawaban tentang bagaimana perilaku atau sikap dalam berkendara yang masih belum cukup umur dalam mengendarai

sepeda motor seperti yang disampaikan Noval selaku murid SMP Negeri 1 Meulaboh:

“Membawa sepeda motor kesekolah memang sudah sering saya lakukan dikarenakan perjalanan menuju sekolah lumayan jauh dari tempat tinggal saya, bahkan teman-teman kesekolah juga membawa sepeda motor disaat usia kami belum cukup untuk memiliki SIM untuk kepentingan berkendara, dan orang tua saya sendiri mengizinkan membawa sepeda motor”. (hasil wawancara dengan Noval Rabu, 16 Februari 2022 pukul 10.45 WIB)

Perilaku remaja dalam berkendara sangat perlu di perhatikan oleh orang tua bukan hanya oleh aparat kepolisian karena perilaku remaja yang sering kita lihat sebagai masyarakat banyak sekali anak remaja yang mengendarai sepeda motor tidak mematuhi aturan yang ada bahkan mengendarai sepeda motor dengan ugal-ugalan di jalan raya yang menyebabkan kekhawatiran orang tua dan masyarakat di sekeliling menjadi tidak nyaman seperti jawaban Eby Maulida selaku murid SMP Negeri 1 Meulaboh:

“Perilaku saya dalam berkendara kesekolah tidak diizinkan oleh orang tua dikarenakan saya belum memiliki SIM untuk berkendara yang menyebabkan kekhawatiran orang tua karena banyak sekali kecelakaan sehingga orang tua tidak memberi izin untuk saya mengendarai motor ke sekolah, orang tua selalu mengantar dan menjemput ke sekolah agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.”(hasil wawancara dengan Eby Maulida, rabu, 16 Februari 2022, pukul 11.00 WIB).

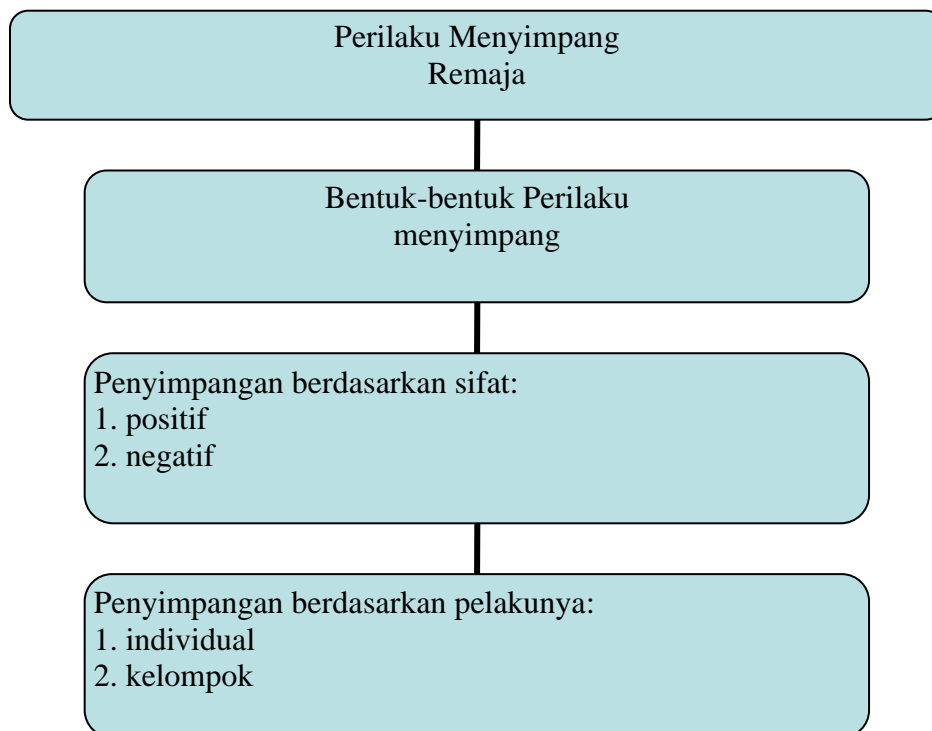
Perilaku remaja dalam berkendara masih sangat rendah pemahamannya apalagi seorang anak SMP yang belum terlalu memahami aturan-aturan lalulintas, belum memiliki izin mengendara, sering kali mengikuti teman-teman dan gaya hidup padahal belum tahu bahayanya pelanggaran lalulintas seperti jawaban Bunga selaku murid SMP Negeri 1 Meulaboh :

“Gaya hidup atau kebutuhan yang terus-menerus terjadi sehingga dalam mengendarai sepeda motor semakin banyak terjadi di kalangan anak remaja sering kali seorang anak yang mengikuti teman-temannya dalam mengendarai sepeda motor ke sekolah. Perilaku tersebut di sebabkan

karena dorongan teman di lingkungan dan gaya hidup sehingga banyaknya anak remaja yang sudah mengendarai sepeda motor kesekolah tanpa mematuhi aturan yang berlaku'. (hasil wawancara dengan Bunga Rabu, 16 Februari 2022 pukul 11.15 WIB)

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan peneliti di lapangan maka, terdapat beberapa perilaku menyimpang remaja dalam berkendara ketidapahaman remaja yang masih di bawah umur yang mengendarai kendaraan secara ugal-ugalan menjadi hal yang sangat memprihatinkan bahkan ketidapahaman mereka terhadap rambu-rambu lalulintas bisa saja menyebabkan kecelakaan di jalanan hal inilah yang perlu di perhatikan bagaimana mengatasi permasalahan yang sedemikian rupa.

Bahkan banyak remaja yang belum memiliki SIM dalam berkendara sehingga mereka melanggar peraturan yang di tetapkan, orang tua yang khawatir apabila memberikan izin kepada anak dalam mengendarai motor tetapi sering kali anak tidak mendengarkan apa perkataan orang tua, dapat kita lihat disaat sekarang ini bahwa tingkat kecelakaan sangat tinggi yang membuat ke khawatiran orang tua terhadap anak. Remaja yang mengendarai sepeda motor tidak jarang kita temui apabila mengendarai sepeda motor ugal-ugalan dan tidak memperhatikan rambu-rambu lalu lintas sehingga kenyamanan masyarakat di sekitar jadi terganggu.



Gambar 4.1 Bagan Perilaku Penyimpangan Remaja

4.3 Dampak perilaku menyimpang remaja dalam berkendara di SMP Negeri 1 Meulaboh.

Dampak merupakan pengaruh atau akibat, dalam setiap keputusan yang di ambil oleh seseorang atasnya biasanya mempunyai dampak tersendiri. Yang di mana seperti remaja dalam berkendara sepeda motor yang belum terlalu mengerti tentang aturan dalam berkendara. Seperti pernyataan dari informan Fatir menyatakan bahwa :

“Saya pernah kecelakaan di tabrak orang dari belakang karena tidak menghidupkan lampu sen saya juga merasa bersalah karena itu bagian dari melanggar lalu lintas dan meresahkan orang lain dampak lain saya juga pernah ditilang polisi saat saya mau kesekolah dan saya merepotkan orang tua saya”

(hasil wawancara dengan Fatir Rabu, 16 Februari 2022 pukul 10.15 WIB)

Berikut tanggapan lain dari para remaja seperti hasil wawancara oleh Marwandi:

“Dalam mengendarai sepeda motor saya pernah mengalami kecelakaan di jalan raya dengan kecepatan tinggi sehingga saya merasakan dampak atau

akibat dari pelanggaran lalu lintas, dampak yang saya rasakan juga seperti merugikan diri saya sendiri dan menyebabkan ketidaknyamanan bagi masyarakat sekitar”

(hasil Wawancara dengan Marwandi Rabu, 19 Februari 2022 pukul 10.30 WIB)

Begitu juga ungkapan Noval tentang dampak perilaku remaja dalam berkendara:

“Dampak yang saya rasakan akibat berkendara sering kali ditilang polisi karena saya belum memiliki izin berkendara atau SIM, yang menyebabkan ketika berkendara saya perlu hati-hati”. (hasil Wawancara dengan Noval Rabu, 19 Februari 2022 pukul 10.45 WIB)

Begitu juga tanggapan Ebi dan Bunga tentang dampak perilaku remaja dalam berkendara :

“Kami berdua dalam mengendarai sepeda motor kesekolah memang belum paham aturan lalulintas yang seharusnya dipatuhi oleh para pengendara, oleh karena itu dampak yang kami rasakan dari mengendarai sepeda motor masih baik-baik saja karena dalam mengendarai sepeda motor kami selalu berhati-hati dan tidak ugal-ugalan sehingga hal-hal yang tidak diinginkan tidak terjadi”. (hasil Wawancara dengan Ebi dan Bunga Rabu, 19 Februari 2022 pukul 11.00 WIB)

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa tanggapan masyarakat, guru dan Satlantas Polres Aceh Barat terhadap dampak perilaku remaja dalam berkendara yaitu:

Pelanggaran lalulintas memang sangat sering dilanggar atau tidak dipatuhi oleh para pengguna jalan seperti anak remaja yang masih sangat minim dalam memahami peraturan lalu lintas berikut tanggapan informan Guliadi Selaku guru SMP 1Meulaboh:

“Pengendara dibawah umur atau anak remaja memiliki potensi kecelakaan yang sangat besar baik itu untuk dirinya sendiri maupun orang lain, anak remaja rata-rata belum terlalu memiliki kemampuan memprediksi bahaya dalam berkendara sehingga peluang terjadinya kecelakaan sering terjadi. Saya berharap agar dari orang tua lebih memperhatikan tindakan atau perbuatan anak-anaknya dalam mengambil keputusan untuk mengendarai sepeda motor, dan sebagai orang tua juga harus paham tentang peraturan

lalulintas agar dapat membimbing dan mengawasi anak.” (hasil Wawancara dengan Guliadi Rabu, 16 Februari 2022 pukul 13.10 WIB)

Begitu juga dengan tanggapan informan “Siti Sahara” mengenai perilaku remaja dalam berkendara yaitu :

“Di dalam mengendarai sepeda motor tentu saja memiliki aturan seperti umur yang sudah cukup untuk dapat mengendarai sepeda motor sehingga disaat seorang remaja yang masih belum cukup umur sudah di perbolehkan oleh orang tua untuk menggunakan sepeda motor sehingga berdampak ketika dia mengendarai sepeda motor dan melanggar peraturan tentu saja ia akan dikenakan sanksi oleh pihak kepolisian. Saya sebagai guru berharap agar siswa menguburkan niatnya untuk berkendara agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan semoga ke depan bisa berubah”.
(hasil Wawancara dengan Siti, Rabu, 16 Februari 2022 pukul 13.30 WIB)

Banyaknya anak remaja yang sudah mengendarai sepeda motor sering kali melakukan balap-balapan sehingga meresahkan masyarakat di sekitar, sebagaimana yang diungkapkan “Hastuti” yaitu :

“Dampak yang mereka lakukan sangat meresahkan masyarakat sekitar terutama pengguna jalan raya, anak remaja yang mengendarai sepeda motor tentu belum memahami risiko dan dampak dari perbuatan mereka sehingga masyarakat sekitar merasa terganggu dan merasa tidak nyaman dengan perbuatan remaja tersebut, harapan saya kepada remaja tersebut semoga mereka menyadari apa yang mereka lakukan itu salah dan membahayakan diri sendiri dan orang lain”.
(hasil Wawancara dengan Hastuti, Rabu, 16 Februari 2022 pukul 13.50 WIB)

Peraturan yang ditetapkan harus ditaati sebagaimana masyarakat yang baik tetap mematuhi dan menaati setiap aturan-aturan yang berlaku agar kedisiplinan dan ketertiban dalam berkendara menjadi aman dan nyaman sebagaimana tanggapan “Khalidah” selaku masyarakat Meulaboh :

“Remaja bisa saja berisiko terjadi kecelakaan karena dampak dari berkendara yang dimana seorang remaja belum begitu paham tentang apa yang akan terjadi ketika mereka berkendara, dan saya juga pernah menegur remaja tidak menggunakan helm, harapan saya agar orang tua lebih peka lagi terhadap anaknya termasuk saya sendiri, dan buat remaja jangan terlalu mengikuti kawan-kawan dalam hal berkendara karena belum cukup”.

(hasil Wawancara dengan Khalidah, Jumat 25 Maret 2022 pukul 10.00 WIB)

Begitu juga dengan tanggapan informan “Nanawati” sebagai masyarakat

Melaboh:

“Dalam berkendara tentunya kita berhati-hati dan menjaga keselamatan agar tidak terjadi kerugian pada diri kita sendiri dan masyarakat disekitar saya pernah menegur remaja dalam berkendara karena mereka tidak paham dalam menghidupkan lampu sen, harapan saya kepada remaja agar tidak membawa sepeda motor jika belum cukup umur karena kalian masih labil dalam hal mengendarai”.

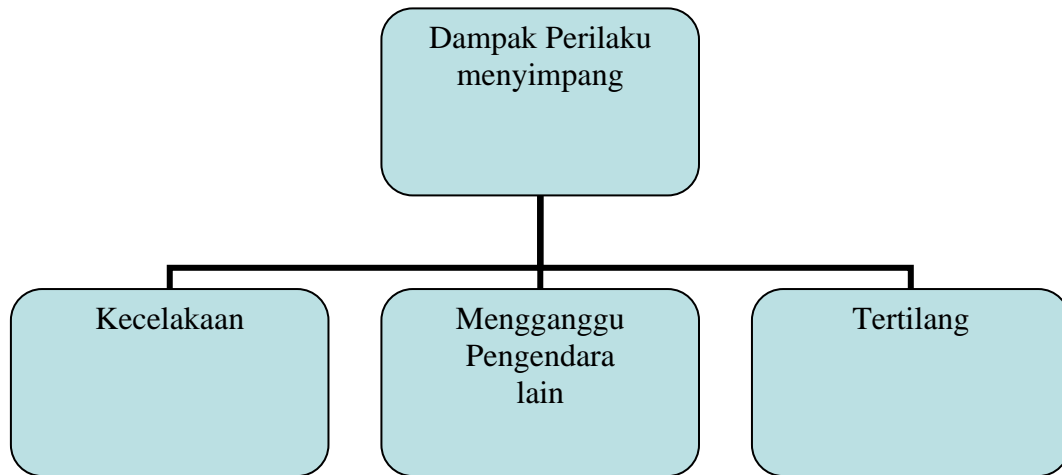
(hasil Wawancara dengan Nanawati, Jumat 24 Maret 2022 pukul 10.30 WIB)

Dari hasil wawancara terhadap guru dan masyarakat tentang bagaimana dampak perilaku remaja dalam berkendara, “Iptu Sugeng Riyadi SH.MH” memberikan tanggapan yaitu :

“Pengendara motor dibawah umur merupakan fenomena yang sedang terjadi dikalangan masyarakat. Kurangnya pengawasan dari orang tua merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan lebih lanjut. Ada saya temui anak yang melanggar lalau lintas dan saya langsung tindak lanjuti dengan saya berikan pemahaman sesuai sama isi undang-undang. Perilaku mereka masih belum stabil mereka bisa saja melakukan hal-hal seperti kebut-kebutan dijalan, gaya-gaya dalam berkendara dan hal-hal lainnya. Maka dari itu pentingnya kita adakan sosialisasikan kesekolah-sekolah agar remaja, guru dan orang tua paham dengan aturan lalulintas dan hal-hal yang lainnya tentang berkendara”. (hasil Wawancara dengan Iptu Sugeng, Kamis, 17 Februari 2022 pukul 10.30 WIB)

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan maka dampak perilaku remaja dalam berkendara seperti disaat melanggar lalulintas seorang remaja yang belum memiliki izin mengemudi tentu saja sudah tidak mematuhi aturan yang sudah ditetapkan dalam undang-undang, dampak yang terjadi sering kita lihat bahwa banyak sekali anak remaja yang di tilang polisi sehingga merugikan diri sendiri dan merepotkan orang tua. Dampak lainnya seperti seorang remaja yang berkendara ugal-ugalan sering kali memberikan ketidaknyamanan bagi

masyarakat, dan remaja yang belum memahami aturan-aturan lalu lintas memiliki potensi kecelakaan yang besar sehingga dapat membahayakan dirinya sendiri dan pengguna jalan lainnya.



Bagan dampak perilaku menyimpang

BAB V

PEMBAHASAN

5.1. Perilaku Menyimpang Remaja di SMP Negeri 1 Meulaboh dalam Berkendara

Perilaku pengendara sangat penting karena berpengaruh terhadap keselamatan saat berkendara, terkait dengan perilaku pengendara ada yang paham dengan aturan berkendara dan ada juga remaja yang tidak paham dengan aturan berkendara. Perilaku menyimpang remaja dalam berkendara pada dasarnya itu atas izin orang tua membiarkan anak-anaknya mengendarai sepeda motor, baik kesekolah maupun ketempat main lainnya.

Bentuk perilaku menyimpang berdasarkan sifat positif, penyimpangan yang mempunyai dampak positif terhadap sistem sosial karena mengandung unsur-unsur inovatif, kreatif dan memperkaya wawasan seseorang. Berdasarkan sifat negatif, penyimpangan yang bertindak karena nilai-nilai sosial yang dianggap rendah dan selalu mengakibatkan hal yang buruk. Dan penyimpangan individual bila seseorang secara perseorangan menyimpang dari norma-norma sub-kebudayaan yang telah mapan, dan nyata-nyata menolak norma tersebut, dia disebut sebagai penyimpang individual. Penyimpangan kelompok merupakan aktivitas yang dilakukan kelompok secara kolektif dengan cara yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku. Individu yang berada dalam situasi ini berperilaku sesuai dengan norma-norma sub-kebudayaan, yaitu subkebudayaan yang tidak mau menerima norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. dalam kondisi seperti ini, memang sulit untuk menarik garis hubungan sosial dan legal antara tanggung jawab individu dan tanggung jawab kelompok.

Apa yang menjadi hasil penelitian diatas menggunakan teori Differential Association menjelaskan perilaku individu di pengaruhi oleh orang-orang tertentu yang bersosialisasi dengan individu tersebut, biasanya dalam waktu lama. bahwa Hubungan sosial manusia dan perilakunya sudah diatur melalui norma sosial yang merupakan harapan terhadap perilaku di dalam situasi tertentu. Berperilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat inilah yang dinamakan sebagai perilaku menyimpang. Oleh karena itu, perilaku menyimpang remaja SMP Negeri 1 Meulaboh dalam berkendara tentunya sudah tidak menaati peraturan-peraturan lalulintas yang sudah di tetapkan dalam Undang-Undang lalu lintas yang sudah di tetapkan. perilaku pengendara saat berkendara sangat penting karena berpengaruh terhadap keselamatan berlalu lintas. bahwa pada usia 12-15 tahun (usia remaja), nalar dan kesadaran diri berkembang pada tahap ini, bersamaan dengan melimpahnya energi fisik. Selain itu pada usia 15-20 (masih dalam usia remaja), seseorang juga mulai matang secara emosional pada tahap ini sehingga sifat mementingkan diri diganti dengan kepedulian terhadap orang lain.

Seperti yang terlihat remaja di SMP Negeri 1 Meulaboh mereka lebih cenderung menggunakan sepeda motor kesekolah agar tidak merepotkan orang tua, sedangkan remaja di bawah umur belum semestinya mengendarai sepeda motor karna juga masih labil dalam hal-hal mengendarai sepeda motor.

Didalam pembahasan ini menjelaskan bahwa perilaku menyimpang remaja dalam berkendara SMP Negeri 1 Meulaboh yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan bahwa ketidakpahaman remaja yang masih belum cukup umur dalam mengendarai sepeda motor dan juga ugal-ugalan menjadi perilaku utama bagi para remaja, ketidakpahaman terhadap rambu-rambu lalulintas bisa

menyebabkan kecelakaan dan dapat merugikan diri sendiri, keluarga, dan masyarakat sekitar.

Bahkan banyak remaja yang belum cukup umur mengendarai sepeda motor yang belum memiliki SIM dalam berkendara, yang namun orang tua juga mengizinkan anak-anaknya dalam mengendarai sepeda motor sehingga mereka melanggar peraturan yang di tetapkan. Perilaku remaja dalam berkendara seperti menjadi Pembandel, suatu perilaku penyimpangan karena tidak patuh pada nasihat orang tua agar mengubah pendiriannya yang kurang baik, dan perilaku anak remaja membangkang karena tidak taat pada orang-orang dan peraturan yang di tetapkan. Begitu juga banyaknya para remaja yang menjadi pelanggar, seperti melanggar norma-norma umum seperti tidak patuh terhadap aturan dan melanggar rambu-rambu lalulintas.

5.2. Dampak Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Berkendara di SMPNegeri 1 Meulaboh.

Dari hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti langsung di SMP Negeri 1 Meulaboh bahwa dampak perilaku menyimpang remaja dalam berkendara di kalangan remaja, terdapat beberapa dampak atau akibat dari perilaku remaja berkendara. Tentunya, mengundang perhatian peneliti untuk melihat bagaimana dampak dari perilaku remaja tersebut.

Dampak perilaku menyimpang remaja dalam berkendara seperti disaat melanggar lalu lintas seorang remaja yang belum memiliki izin mengemudi tentu saja sudah tidak mematuhi peraturan, dampak yang terjadi banyak anak remaja yang ditilang polisi, kecelakaan dan mengganggu pengendara lain sehingga dapat merugikan dirinya dan orang tua. Bahkan dampak lainnya seperti remaja

yang berkendara ugal-ugalan sering kali memberikan ketidaknyamanan bagi masyarakat dan remaja yang berkendara masih kurang memahami aturan-aturan lalu lintas sehingga potensi kecelakaan yang besar dapat membahayakan dirinya dan orang sekitar.

Dampak remaja dalam berkendara sering kali sangat meresahkan masyarakat terutama pengguna jalan raya sehingga masyarakat merasa terganggu, para remaja tersebut belum begitu paham tentang apa yang akan terjadi ketika mereka berkendara tanpa memikirkan dampak apa yang mereka dapatkan. Orang tua dan masyarakat merupakan tempat di mana seorang remaja menerima masukan atau kritikan agar remaja dalam berkendara tidak terjadi dan tidak berdampak pada diri sendiri dan masyarakat sekitar.

Dalam berkendara tentu saja tidak lepas dari risiko serta dampak yang di rasakan oleh pengendara, apalagi bagi para remaja yang belum ada izin untuk mengemudi. Dampak tersebut dapat kita lihat seperti kecelakaan, tertilang, ugal-ugalan di jalan raya sehingga mengganggu kenyamanan masyarakat, kejadian kecelakaan yang semakin meningkat yang terjadi pada remaja di saat mengendarai motor. Pengendara motor dibawah umur yang dapat menghawatirkan orang tua, masyarakat, maupun pihak kepolisian karena akan berdampak pada kesadaran tentang mematuhi peraturan lalu lintas.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Perilaku menyimpang remaja dalam berkendara ada sisi positif dan negatif. Sisi positif, seorang remaja mengendarai sepeda motornya agar tidak merepotkan orang tuannya untuk antar jemput ke sekolah dan dengan membawa sepeda motor kesekolah atau kemana-mana lebih fleksibel dan hemat waktu. Tetapi sisi negatifnya, usia remaja belum saaatnya untuk mengendarai sepeda motor di karenakan mereka masih belum cukup umur dan dalam peraturan lalu lintas juga tertulis larangan anak di bawah umur dalam membawa sepeda motor, mereka belum bisa membuat SIM karena umur mereka belum cukup. Aturan yang sudah ditetapkan oleh kepolisian yakni, untuk setiap pengendara sepeda motor harus memiliki SIM, dan untuk pembuatan surat izin mengemudi (SIM) adalah mereka ayang usianya minimal 17 tahun, memiliki KTP, memiliki surat keterangan sehat dari dokter dan bisa baca tulis.
2. Ketidapkahaman remaja yang masih belum cukup umur dalam mengendarai sepeda motor, dan juga kebut-kebutan menjadi perilaku utama bagi para remaja. Ketidapkahaman terhadap peraturan lalu lintas bisa menyebabkan kecelakaan dan dapat merugikan diri sendiri, keluarga, dan masyarakat sekitar. Bahkan banyak remaja yang belum cukup umur mengendarai sepeda motor yang belum memiliki SIM dalam berkendara,

sehingga mereka melanggar aturan yang ditetapkan. Begitu juga banyaknya para remaja yang menjadi pelanggar, seperti melanggar norma-norma umum seperti tidak patuh terhadap aturan dan melanggar rambu-rambu lalu lintas.

3. Dampak perilaku remaja dalam berkendara dampak remaja dalam berkendara sering kali sangat meresahkan masyarakat terutama pengguna jalan raya sehingga masyarakat merasa terganggu, para remaja tersebut belum begitu paham tentang apa yang akan terjadi ketika mereka berkendara tanpa memikirkan dampak apa yang mereka dapatkan. Orang tua dan masyarakat merupakan tempat dimana seorang remaja menerima masukan atau kritikan agar remaja dalam berkendara tidak terjadi dan tidak berdampak pada diri sendiri dan masyarakat sekitar. Pengendara di bawah umur yang di khawatirkan akan mengakibatkan dampak yang kurang baik misalnya saja kecelakaan, di tilang polisi, meresahkan pengendara lain banyak para remaja menjadikan suatu penyimpangan karena tidak sesuai dengan norma yang berlaku dan nilai karena seorang pengendara motor diperbolehkan untuk berkendara jika telah memenuhi syarat ataupun ketentuan yang berlaku seperti telah memiliki surat izin mengemudi (SIM). Banyaknya kejadian seperti kenakalan remaja yang di pengaruhi oleh sikap dan perilaku remaja tersebut.

6.2 Saran

Perilaku remaja dalam berkendara perlu di awasi dan adanya kesadaran diri dari remaja tersebut, dari pihak masyarakat, orangtua dan satlantas memiliki

peran yang sangat penting dalam memberi pengawasan serta pemahaman tentang peraturan-peraturan lalu lintas dalam berkendara.

Dalam berkendara tentu saja tidak dapat kita hindari adanya dampak yang terjadi pada remaja saat dia mengendarai sepeda motor, lalu bagaimana cara remaja mencegah dampak tersebut tentunya dengan tidak mengendarai sepeda motor dan mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang lalulintas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Irawan, E. Y. (2015). Gambaran Kenakalan Remaja Berlalu Lintas pada Remaja dan Fakktor-Faktor Penyebab. *Jurnal Ecopsy* 2 (3), 2015 .
- Ani Yuniati, S. &. (2017). Perilaku Menyimpang dan Tindakan Kekerasan Siswa SMP di Kota Pekalongan. *Journal of Educational Social Studies* , 5.
- Arikunto, P. D. (2010). *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Drs. Salim, M. &. (2013). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.
- Israk, A. (2016). *Perilaku Menyimpang Pada Kalangan Remaja (Studi Kasus: Perilaku Balap Liar Kalangan Remaja di Daerah Kijang)*. Tanjung Pinang: Anugrah Israk.
- Khusnul Khotimah, S. D. (2015). Perbedaan Kemandirian Remaja Berdasarkan Status Pekerjaan Ibu. *Jurnal FamilyEdu* , 108.
- Mansur, H. &. (2009). *Psikologi Ibu dan Anak Untuk Kebidanan Edisi 2*. Jakarta. Jakarta: Mansur, H., & Budiarti, T. (2014).
- Mardalis. (2003). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Primadha, R. (2016/2017). *Perilaku Menyimpang Siswa SMP (Studi Deskripif Pada Siswa SMP IPIEMS Surabaya)*. Surabaya: Risjad Primadha.
- Primulyati, A. N. (2011). *Fenomena Pengendara Motor di Bawah Umur Dijalan Kesatriaan Kidul Kota Magelang*. Yogyakarta: Atika Novy Primulyati.
- Ridho, H. (2016). *Disiplin Berlalu lintas Pada Remaja Pengendara Sepeda Motor*. Surakarta: Habid Ridho.
- Riskha Ramanda, Z. A. (2019). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Body Image Bagi Perkembangan Remaja. *Jurna Edukasi Jurnal Bimbingan Konseling* , 130.
- Sadewa, S. P. (2014). Pelanggaran Lalu Lintas Oleh Remaja Pengguna Sepeda Motor. *Skripsi Tesis* , 12.
- Sarwono. (2000). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Sarwono.
- Suardi, S. (2018). *Sosiologi Komunitas Menyimpang*. Yogyakarta: Penerbit Writing Revolution .

- Sugiyono. (2006). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D* . Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sulaiman, U. (2020). *Perilaku Menyimpang Reamaja Dalam Perspektif Sosiologi (edisi revisi)*. Kabupaten Gowa: Alauddin University Press UPT Perpustakaan UIN Alauddin .
- Syaiful. (2018). *Penyimpangan Sosial (Studi Pengendara Motor Dibawah Umur Masyarakat Alla Kabupaten Enrekang) Universitas Muhammadiyah Makassar*. Makassar: Syaiful.
- Triana Nur Baity, S. A. (2018). *Perilaku Pengendara Sepeda Motor Pada Remaja Di Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2019.

Pedoman Wawancara

A. rumusan 1

1. Remaja

- Berpakah usia anda?
- Apakah anda membawa kendaraan kesekolah?
- Apakah alasan anda membawa kendaran kesekolah?
- Apakah anda mengerti tentang rambu-rambu lalulintas?
- Apakah anda paham tentang aturan berkendara?
- Apakah tindakan kalian membawa kendaraan tanpa SIM diketahui oleh orangtua?
- Apakah teman dekat kalian membawa kendaraan juga?
- Apakah anda pernah menyalahi rambu-rambu lalulintas?
- Bagaimana perasaan anda ketika menyalahi rambu-rambu lalulintas?
- Apakah orang tua anda pernah melarang anda membawa kendaraan?

B. Rumusan 2

1. Remaja

- Apakah anda pernah ditilang?
- Apakah anda pernah mengalami kecelakaan?
- Apakah anda merasa bersalah ketika melanggar lalulintas?
- Dampak apa yang kalian rasakan dari melanggar aturan lalulintas?

2. Masyarakat dan guru

- Apakah anda pernah menegur remaja yang melanggar lalu lintas?

- Apakah anda pernah terlibat kecelakaan dengan remaja yang menggunakan kendaraan?
- Menurut anda apakah dampak dari remaja yang menggunakan kendaraan?
- Apakah harapan anda terhadap remaja yang membawa kendaraan?
- Apakah anak anda juga menggunakan kendaraan dibawah umur?

3. Satlantas

- Bagaimana pandangan bapak tentang pengendara motor dibawah umur?
- Apakah bapak pernah melihat dan menangkap pengendara motor dibawah umur yang melanggar peraturan lalulintas?
- Menurut bapak apakah perilaku pengendara motor dibawah umur itu wajar?
- Menurut bapak apakah remaja dibawah umur yang melanggar peraturan lalulintas mengganggu stabilitas pengendara lain?
- Menurut bapak pentingkah pengenalan aturan berkendara, rambu-rambu lalulintas dan lainnya disekolah-sekolah?
- Menurut bapak apakah yang tepat untuk menimalisir pengendara motor dibawah umur yang melanggar peraturan lalulintas?

Data Nama informan

1. Nama : M. Fatir
Umur : 14 tahun
Alamat : Ujong Baro

2. Nama : Mawardi
Umur : 14 tahun
Alamat : Ujong Kalak

3. Nama : Noval
Umur : 14 tahun
Alamat : Ujong Kalak

4. Nama : Ebi Maulida
Umur : 15 tahun
Alamat : Ujong Baro

5. Nama : Bunga
Umur : 14 tahun
Alamat : Seneubok

6. Nama : Guliadi
Umur : 31 tahun
Alamat : Jln. Imam Bonjol (drin rampak)

7. Nama : Siti Sahara
Umur : 30 tahun
Alamat : Desa Ujung Karang

8. Nama : Hasatuti
Umur : 43 tahun
Alamat : Desa Ujong Baro
9. Nama : Khalidah
Umur : 42 tahun
Alamat : Desa Kampung Belakang
10. Nama : Nanawati
Umur : 45 tahun
Alamat : Desa ujong Kalak
11. Nama : Iptu Sugeng Riyadi, SH. MH
Umur : 33 tahun
Alamat : Melabouh

Hasil Dokumentasi



Wawancara dengan pelajar
Atas nama Eby Maulida



Wawancara dengan guru
atas nama Hastuti



Wawancara dengan guru
Atas nama Guliandi



Wawancara dengan guru
Atas nama Siti Sahara



Wawancara dengan pelajar
Atas nama Bunga



Wawancara dengan pelajar
Atas nama Fatir



Wawancara dengan pelajar
Atas nama Noval



wawancara dengan masyarakat
atas nama Nanawati



Wawancara dengan masyarakat
Atas nama Khalidah



Wawancara dengan pelajar
Atas nama Marwandi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman fisip.utu.ac.id, e-mail : fisip@utu.ac.id

Nomor : 15 /UN59.5/PT.01.05/2022
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Wawancara Penelitian dan
Pengambilan Data untuk Skripsi**

Yth;
Kepala Sekolah SMPN 1 Aceh Barat
Di -
Tempat


Dengan Hormat;

Sehubungan dengan penulisan skripsi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, maka mahasiswa/ i perlu melakukan wawancara penelitian dan pengumpulan data primer dan data sekunder.

Untuk itu kami mohon kepada Bapak/ibu agar memberikan izin bagi mahasiswa/ i untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data pada instansi yang Bapak/ibu pimpin. Adapun mahasiswa/ i yang melakukan penelitian adalah :

Nama : Mella Ulviera
NIM : 1805905020033
Jurusan : Sosiologi
No. Hp : 082362867033
Dosen Pembimbing : Yeni Sri Lestari M.Sos,Sc

Demikian kami sampaikan, atas bantuan serta kerjasamanya kami ucapakan terimakasih.

Alue Peunyang, 10 Januari 2022
Wakil Dekan I,

Dr. Afrizal Tjoetra, M. Si
NIDN 01-0110-7101

Tembusan :
- Mahasiswa
- Arsip



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59

Laman fisip.utu.ac.id, e-mail : fisip@utu.ac.id

Nomor : *16* /UN59.5/PT.01.05/2022
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Wawancara Penelitian dan
Pengambilan Data untuk Skripsi**

Yth;
Kasatlantas Polres Aceh Barat
Di -
Tempat

Dengan Hormat;

Sehubungan dengan penulisan skripsi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, maka mahasiswa/ i perlu melakukan wawancara penelitian dan pengumpulan data primer dan data sekunder.

Untuk itu kami mohon kepada Bapak/ibu agar memberikan izin bagi mahasiswa/ i untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data pada instansi yang Bapak/ibu pimpin.

Adapun mahasiswa/ i yang melakukan penelitian adalah :

Nama : Mella Ulviera
NIM : 1805905020033
Jurusan : Sosiologi
No. Hp : 082362867033
Dosen Pembimbing : Yeni Sri Lestari M.Sos,Sc

Demikian kami sampaikan, atas bantuan serta kerjasamanya kami ucapakan terimakasih.



Alue Peunyareng, 10 Januari 2022

Wakil Dekan I,

Dr. Afrizal Tjoetra, M. Si

NIDN 01-0110-7101

Tembusan :
- Mahasiswa
- Arsip



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : fisip.utu.ac.id, e-mail : fisip@utu.ac.id**

**KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR
NOMOR : 168/UN59.5/HK.02/2021
TENTANG
PENETAPAN KOMISI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
ATAS NAMA Mella Ulviera NIM 1805905020033
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TEUKU UMAR
REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR**

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran Mahasiswa dalam penyelesaian skripsi mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, dipandang perlu ditunjuk pembimbing skripsi;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Rektor Universitas Teuku Umar;
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336)
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500)
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
5. Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2014 tentang Pendirian Universitas Teuku Umar (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 65)
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 133 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Teuku Umar Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1664
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952)

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR TENTANG PENETAPAN KOMISI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA ATAS NAMA Mella Ulviera NIM 1805905020033 PROGRAM STUDI SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TEUKU UMAR



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : fisip.utu.ac.id, e-mail : fisip@utu.ac.id

- KESATU : Menunjuk YENI SRI LESTARI, M. SOC. SC sebagai pembimbing skripsi mahasiswa nama Mella Ulviera NIM 1805905020033 Program Studi SOSIOLOGI Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
- KEDUA : Dalam menjalankan tugasnya, komisi pembimbing bertanggung jawab kepada Rektor Universitas Teuku Umar melalui Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- KETIGA : Segala biaya yang ditimbulkan akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA Universitas Teuku Umar.
- KEEMPAT : Jika dikemudian hari terdapat kesalahan dan/atau kekeliruan, maka dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.
- KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan selesainya pelaksanaan sidang akhir skripsi mahasiswa tersebut.

Ditetapkan di Meulaboh
Pada Tanggal 23 Agustus 2021
a.n REKTOR
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU
POLITIK

Basri, SH.MH
NIP 196307131991021002

Tembusan :

1. Ketua Jurusan
2. Bendahara Pengeluaran UTU
3. Arsip